

**ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA
BELAJAR PADA *SELF DIRECTED LEARNING*
DI MAN PALUTA DESA SIGAMA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Tadris/Pendidikan Matematika*

OLEH

AINAL MARDIAH HARAHAP
NIM. 20 202 00046

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA
BELAJAR PADA *SELF DIRECTED LEARNING*
DI MAN PALUTA DESA SIGAMA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Tadris/Pendidikan Matematika*

OLEH

AINAL MARDIAH HARAHAHAP
NIM. 20 202 00046

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA
BELAJAR PADA *SELF DIRECTED LEARNING*
DI MAN PALUTA DESA SIGAMA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Tadris/Pendidikan Matematika*



OLEH

AINAL MARDIAH HARAHAP
NIM. 20 202 00046

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd.
NIP. 19931010 202321 1 031

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Ainal Mardiah Harahap

Padangsidempuan, September 2024

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Ainal Mardiah Harahap yang berjudul **Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada *Self Directed Learning* di MAN PALUTA Desa Sigama**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

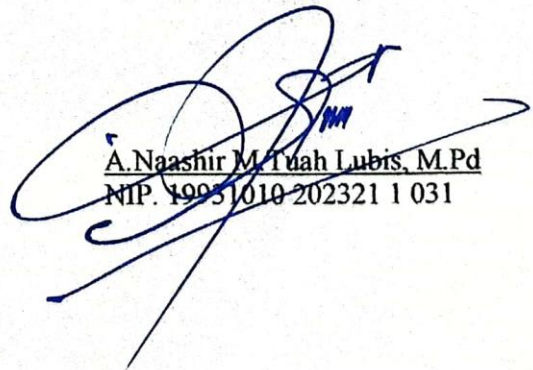
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

PEMBIMBING II,



A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd
NIP. 19931010 202321 1 031

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainal Mardiah Harahap
NIM : 20 202 00046
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada *Self Directed Learning* di MAN PALUTA Desa Sigama

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, September 2024

Saya yang Menyatakan,



Ainal Mardiah Harahap
NIM. 20 202 00046

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainal Mardiah Harahap
NIM : 20 202 00046
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*No Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada *Self Directed Learning* di MAN PALUTA Desa Sigama."** Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : September 2024

Saya yang Menyatakan,


Ainal Mardiah Harahap
NIM. 20 202 00046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ainal Mardiah Harahap
NIM : 20 202 00046
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada *Self Directed Learning* di MAN PALUTA Desa Sigama.

Ketua

Dr. Almira Amir, M. Si
NIP 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Diyah Hoiriyah, M. Pd
NIP 19881012 202321 2 043

Anggota

Lili Nur Indah Sari, S.Pd.L., M.Pd
NIP 19890319 202321 2 032

A. Nashir M. Tuah Lubis, M.Pd
NIP 19981010 202321 1 031

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 01 Oktober 2024
Pukul : 13.30 WIB s.d Selesai
Hasil/ Nilai : Lulus, 80,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,58
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximilli (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada *Self Directed*
Learning di MAN PALUTA Desa Sigama
NAMA : Ainal Mardiah Harahap
NIM : 20 202 00046

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, September 2024

Dekan

Dr. Letya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ainal Mardiah Harahap

NIM : 20 202 00046

Judul Skripsi : Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada *Self Directed Learning* di MAN PALUTA Desa Sigama

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika ditinjau dari gaya belajar pada *self directed learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan secara kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 MAN PALUTA Desa Sigama yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, kemudian dipilih masing-masing 2 siswa dari tiap tipe gaya belajar visual, auditori, dan kinestik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket gaya belajar, angket kemandirian belajar siswa, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa terkait kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui *self directed learning*. Berdasarkan Hasil penelitian, diperoleh 6 orang siswa memiliki gaya belajar visual, 10 orang siswa memiliki gaya belajar auditori, dan 9 orang siswa memiliki gaya belajar kinestik. Diperoleh hasil penelitian yaitu : (i) Siswa dengan gaya belajar visual yaitu FSS memiliki kemandirian belajar 61% dan RRS memiliki kemandirian belajar 70%, (ii) Siswa dengan gaya belajar auditori yaitu VK memiliki kemandirian belajar 66% dan SRH memiliki kemandirian belajar 62%, (iii) Siswa dengan gaya belajar kinestik yaitu WSH memiliki kemandirian belajar 68% dan PMS memiliki kemandirian belajar 71%. Berdasarkan analisis data kemandirian belajar siswa yang dibagi dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Sehingga berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa masih tergolong sedang.

Kata Kunci : Gaya Belajar, Kemandirian Belajar Siswa,, *Self Direced Learning*

ABSTRACT

Name : Ainal Mardiah Harahap

Reg. Number : 20 202 00046

Thesis Title : Analysis of Students' Learning Independence in Learning Mathematics Based on Learning Style in *Self Directed Learning* at MAN PALUTA Sigama Village

This study aims to determine the description of students' learning independence in learning mathematics in terms of learning styles in *self directed learning*. The research method used is descriptive using a qualitative approach. The informants in this study were students of class X MIPA 2 MAN PALUTA Desa Sigama who were selected using *purposive sampling* technique, then 2 students each were selected from each type of visual, auditory, and kinesthetic learning styles. The data collection techniques used are learning style questionnaires, student learning independence questionnaires, interviews, and documentation of students related to student learning independence in learning mathematics through *self directed learning*. Based on the results of the study, it was obtained that 6 students had a visual learning style, 10 students had an auditory learning style, and 9 students had a kinesthetic learning style. The research results obtained are: (i) Students with visual learning styles, namely FSS, have 61% learning independence and RRS has 70% learning independence, (ii) Students with auditory learning styles, namely VK has 66% learning independence and SRH has 62% learning independence, (iii) Students with kinesthetic learning styles, namely WSH has 68% learning independence and PMS has 71% learning independence, Based on data analysis of student learning independence which is divided into three categories, namely high, medium and low categories. So based on this, it can be concluded that students' learning independence is still classified as moderate.

Keywords: Learning Style, Student Learning Independence, *Self Directed Learning*

ملخص البحث

الاسم : أيّنال مرضية حراهب
رقم التسجيل : ٢٠٢٠٢٠٠٠٤٦:
عنوان البحث : تحليل استقلالية التعلم لدى الطلاب في تعلم الرياضيات من حيث أنماط التعلم في التعلم
الموجه

ذاتياً في مدرسة علياء نيجيري بالوتا قرية سيجاما

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وصف استقلالية التعلم لدى الطلبة في تعلم الرياضيات من حيث أنماط التعلم في التعلم /الموجه ذاتياً. منهج البحث المستخدم هو المنهج الوصفي باستخدام المنهج الكيفي. كان المبحوثون في هذه الدراسة هم طلبة الصف العاشر من الصف العاشر م.م.ب.أ.أ. ٢ مدرسة علياء بالوتا ديسا سيجاما الذين تم اختيارهم باستخدام أسلوب أخذ العينات الانتقائية، ثم تم اختيار طالبين من كل نوع من أنماط التعلم البصري والسمعي والحركي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي استبيانات أنماط التعلم، واستبيانات استقلالية الطالب في التعلم، والمقابلات، وتوثيق الطلاب فيما يتعلق باستقلالية الطالب في تعلم الرياضيات من خلال التعلم /الموجه ذاتياً. بناءً على نتائج الدراسة، تم التوصل إلى أن ٦ طلاب لديهم نمط تعلم بصري، و ١٠ طلاب لديهم نمط تعلم سمعي، و ٩ طلاب لديهم نمط تعلم حركي. نتائج البحث التي تم الحصول عليها هي (١) الطلاب الذين لديهم أنماط تعلم بصرية، وهم الطلاب الذين لديهم نمط تعلم بصري وهم الطلاب الذين لديهم استقلالية تعلم بنسبة ٦١٪ والطلاب الذين لديهم نمط تعلم سمعي وهم الطلاب الذين لديهم استقلالية تعلم بنسبة ٧٠٪، (٢) الطلاب الذين لديهم نمط تعلم سمعي وهم الطلاب الذين لديهم استقلالية تعلم بنسبة ٦٦٪ والطلاب الذين لديهم استقلالية تعلم بنسبة ٦٢٪، (٣) الطلاب الذين لديهم نمط تعلم حركي وهم الطلاب الذين لديهم استقلالية تعلم بنسبة ٦٨٪ والطلاب الذين لديهم استقلالية تعلم بنسبة ٧١٪، وبناءً على تحليل بيانات استقلالية تعلم الطلاب التي تنقسم إلى ثلاث فئات وهي فئة عالية ومتوسطة ومنخفضة. وبناءً على ذلك، يمكن استنتاج أن استقلالية التعلم لدى الطلاب لا تزال تصنف على أنها متوسطة.

الكلمات المفتاحية أسلوب التعلم، استقلالية التعلم لدى الطالب، التعلم الذاتي التوجيه

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta para sahabat dan keluarganya yang sebagai panutan dan teladan terhadap umatnya. Skripsi ini membahas tentang “**Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada *Self Directed Learning* di MAN PALUTA Desa Sigama**”. Disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir tiada luput dari segala kekurangan dan kelemahan penulis sendiri maupun berbagai hambatan dan kendala. Namun hal itu dapat teratasi lewat bantuan dari semua pihak yang senang hati membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

Selesainya penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Almira Amir, S.T., M.Si., sebagai pembimbing I dan Bapak A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing dan

mengarahkan penulis dengan sangat bersabar dan tekun dalam memberikan arahan waktu, saran, serta motivasi dalam penulisan skripsi ini

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
4. Bapak dan Ibu seluruh dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SM. Hum, Kepala UPT Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh pegawai perpustakaan
6. Ibu Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi., sebagai validator skripsi saya sekaligus selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konsling Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
7. Ibu Kepala Sekolah Dra. Tukmasari Siregar, Ibu WKM Kurikulum Hotmaida Aritonang, S. Pd., dan Ibu Guru Matematika di kelas X MAN PALUTA yaitu Ibu Nurul Huda Siregar, S.Pd., serta seluruh bapak ibu staf administrasi dan seluruh bapak ibu guru yang mengajar di MAN PALUTA Desa Sigama
8. Teristimewa kepada Ayahanda tersayang Ahdera Bahagia Harahap, S.E., sebagai cinta pertama putri kecilnya, yang tidak mengenal kata lelah dalam memperjuangkan kehidupan, kebahagiaan putra putrinya. Pinta Surgaku, Ibunda tercinta dan tersayang Cummi Leliani Simatupang, yang telah banyak berkorban demi kebahagiaan penulis dan sosok orang yang selalu ada untuk

penulis yang telah merawat, membesarkan, mendidik, memotivasi, nasehat, doa, dan penyemangat hidup penulis, sekaligus sebagai orang hebat yang selalu memperjuangkan kebahagiaan putra putrinya

9. Kakak Tersayang Elida Astri Oktari Harahap, Amd.Keb., dan Zulaiha Harahap, S.Ak., yang selalu membantu dan mendoakan penulis, serta tidak bosan-bosannya telah memberikan semangat dukungan serta do'a dan motivasi pada penulis
10. Adik Tersayang Wahidin Hidayat Harahap, sebagai adik satu-satunya yang selalu mendukung, memotivasi, serta selalu mengalah dan bersabar kepada kakak-kakaknya
11. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat, bantuan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini
12. Seluruh sahabat seperjuangan di perantauan GRLA.M
semangat S.Pd yah (Hotmaida Siregar S.Pd., Nuraini Harahap, Elvika Rahmi Hasibuan, Wilda Manda Sari Hutagalung, Netti Alam Purnama Pohan, Parida Hannum Simatupang, Aisyah Naution, dan Rabiatal Adwiah Dalimunthe) yang selalu menemani, memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan TMM-1 dan TMM-2 angkatan 2020 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Akhirnya peneliti hanya bisa berdoa semoga bantuan mereka mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT, setelah peneliti berusaha dan berdoa, peneliti juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya, serta bagi pembaca umumnya, Amin

Padangsidimpuan, Agustus 2024
Peneliti,

Ainal Mardiah Harahap
NIM. 20 202 00046

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori	16
1. Kemandirian Belajar	16
a) Pengertian Kemandirian Belajar	16
b) Manfaat Kemandirian Belajar	17
c) Ciri-Ciri Kemandirian Belajar	18
d) Karakteristik Kemandirian Belajar	19
e) Faktor-Faktor Kemandirian Belajar	20
f) Indikator Kemandirian Belajar.....	21
2. Gaya Belajar	22
a) Pengertian Gaya Belajar	22
b) Tipe-tipe Gaya Belajar	25
3. Model <i>Self Directed Learning</i>	28
a) Pengertian <i>Self Directed Learning</i>	28
b) Langkah-langkah Pelaksanaan <i>Self Directed Learning</i>	32
c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Directed Learning</i>	33

d) Karakteristik <i>Self Directed Learning</i>	35
e) Kelebihan dan Kekurangan <i>Self Directed Learning</i>	36
4. Statistika	38
B. Kajian Penelitian Terdahulu	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	47
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	51
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
B. Deskripsi Data Penelitian	58
C. Pengolahan dan Analisis Data	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian	80
E. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Implementasi Hasil Penelitian	86
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Macam-macam Gaya Belajar	22
Tabel 2.2 Relevansi Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis	42
Tabel 3.1 Penskoran Angket Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa	49
Tabel 3.2 Kategori-kategori Kemandirian Belajar	53
Tabel 4.1 Tugas dan wewenang struktur di MAN PALUTA Desa Sigama	46
Tabel 4.2 Data Guru MAN PALUTA Desa Sigama	46
Tabel 4.3 Data Peserta Didik di MAN PALUTA Desa Sigama	57
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MAN PALUTA Desa Sigama	57
Tabel 4.5 Daftar Peserta Penelitian Angket Gaya Belajar kelas X MIPA 2	59
Tabel 4.6 Pengelompokan Kategori Gaya Belajar	60
Tabel 4.7 Hasil Kemandirian Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Visual	61
Tabel 4.8 Hasil Kemandirian Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Auditori	65
Tabel 4.9 Hasil Kemandirian Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Kinestik	69
Tabel 4.10 Hasil Presentase Kemandirian Belajar Keseluruhan Siswa	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Dokumentasi Wawancara Kemandirian Belajar Siswa	6
Gambar 4.1 Hasil Presentase Kemandirian Belajar Siswa (V)	62
Gambar 4.2 Hasil Presentase Kemandirian Belajar Siswa (A)	65
Gambar 4.3 Hasil Presentase Kemandirian Belajar Siswa (K)	70
Gambar 4.4 Keseluruhan Hasil Kemandirian Belajar Siswa Dari Gaya Belajar	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Agenda/Perencanaan Penyusunan Skripsi Tahun 2023-2024

Lampiran 2: Angket Gaya Belajar Siswa

Lampiran 3: Penskoran Angket gaya belajar

Lampiran 4: Angket Kemandirian Belajar Siswa

Lampiran 5: Pengkategorian Skala Kemandirian Belajar Keseluruhan Siswa Pada
Gaya Belajar

Lampiran 6: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan bermanfaat bagi kehidupan seseorang karena mutlak diperlukan dan harus dicapai dalam kehidupan seseorang, tanpa pendidikan tidak mungkin sekelompok orang hidup dan berkembang sesuai dengan keinginan mereka untuk kemajuan, kemakmuran, kebahagiaan pandangan hidup mereka sendiri.¹

Peran pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia sangat menentukan dalam keberlangsungan hidup suatu pemerintahannya. Tujuan pendidikan Indonesia yaitu, mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dalam pendidikan perlu adanya suatu sistem pendidikan nasional atau kurikulum yang dijadikan acuan standar keberhasilan pendidikan.

Ada banyak usaha yang dapat dilakukan oleh setiap manusia untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Belajar menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Secara umum belajar ialah aktivitas atau upaya yang individu kerjakan dengan penuh kesadaran agar mengetahui

¹Dwi Annisa, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–58.

sesuatu yang ingin diketahui atau bisa mengerjakan suatu hal yang ingin dikerjakan.²

Belajar dapat memberi perubahan-perubahan pada diri seseorang, perubahan-perubahan itu berupa tingkah laku baik yang membawa kita lebih bertakwa karena pengalaman baik dari pendidikan yang kita dapatkan.³Selain belajar, untuk menunjang pendidikan agar berjalan dengan baik seseorang Guru juga harus dapat mengetahui dan memahami gaya belajar siswa yang sesuai dengan murid-muridnya. Karena inilah guru diharapkan mampu mengatur strategi gaya belajar siswa.⁴

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Pengalaman belajar yang terjadi dikelas sangat berkaitan erat dengan gaya belajar. Agar suatu proses pembelajaran berhasil, guru harus mengetahui karakteristik gaya belajar siswa yang visual, audio, dan kinestetik.⁵

²Fadzillah Agustina Lubis et al., "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau Dari Self Directed Learning," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 2 (2023): 411–19, <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.2974>.

³Rahma Tilla Indah, Yolanda Maya Sari, and Salsabila Almahda, "Kewajiban Belajar Mengajar Dalam Islam Untuk Meningkatkan Iman Dan Takwa" 2, no. 2 (2024).

⁴Syarif Abdurrahman and Asriana Kibtiyah, "Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Al-Ahsan Bareng)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 6444–5

⁵Susi Lestari and Muhammad Widda Djuhan, "Analisis Gaya Belajar Visual, Audiotori Dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa," *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 1, no. 2 (1970): 79–90, <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>.

Perbedaan gaya belajar yang dipilih individu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dalam upaya menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Hal ini menentukan dimana pihak pendidik harus menekankan proses pembelajaran yang terjadi dikelas dapat mencakup berbagai karakteristik gaya belajar peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang diimplementasikan di dunia pendidikan salah satunya adalah pembelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki berbagai konsep yang merupakan ide abstrak. Berbagai konsep pada matematika mempunyai hubungan dengan konsep lain terutama dalam prinsip-prinsip matematika atau hasil yang telah dibuktikan sebelumnya.⁶ Sehingga, siswa-siswi tidak akan paham pada materi baru jika materi yang sebelumnya tidak paham, artinya siswa tidak akan memahami suatu materi jika materi prasyarat belum dipahami.

⁶A Naashir M Tuah Lubis, "Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik Berorientasi Etnomatematika Bengkulu Terhadap Kemampuan Pembuktian Prinsip-Prinsip Matematika," *Jurnal Math-UMB.EDU* 9, no. 2 (2022): 69–75.

Karakteristik pelajaran ini sangat efektif jika penyampaian secara langsung dengan tatap muka.⁷

Sifat matematika yang mayoritas prosedural menjadi kendala bagi guru maupun siswa saat proses pembelajaran yang dilakukan. Mandiri ketika belajar menjadi hal utama dalam menanggulangi kesulitan saat belajar matematika. Hal itu selaras dengan tujuan pendidikan di Indonesia yaitu mengembangkan dan menumbuhkan potensi siswa-siswi agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak baik, berilmu, sehat, terampil, mandiri, inovatif, dan kelak jadi masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis. Keberhasilan siswa dalam belajar salah satunya terletak pada kemandirian belajarnya, tentunya setiap siswa berbeda-beda kemandirian belajarnya.

Kemandirian belajar merupakan proses belajar dimana peserta didik dapat membuat keputusan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sendiri dalam belajar. Keputusan itu harus dibuat dalam motivasi pada diri peserta didik. Kemandirian belajar tidak menggantungkan diri pada orang lain peserta didik dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.

Menurut Paulina Pannen, belajar mandiri didefinisikan sebagai usaha individu siswa yang otonomi untuk mencapai suatu kompetensi akademis. Belajar mandiri memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk: 1) menentukan tujuan belajarnya, 2) merencanakan proses pembelajarannya, 3)

⁷Robin Tarigan, "Perkembangan Matematika Dalam Filsafat Dan Aliran Formalisme Yang Terkandung Dalam Filsafat Matematika," *Sepren* 2, no. 2 (2021): 17–22, <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i2.508>.

menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, 4) membuat keputusan akademis, 5) melakukan kegiatan-kegiatan yang dipilihnya untuk mencapai tujuan belajarnya.⁸

Peserta didik dapat dikatakan memiliki kemandirian belajar apabila mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar, dengan cara memotivasi diri sendiri untuk menguasai suatu permasalahan di dalam proses belajarnya. Upaya-upaya pendidik di dalam kelas untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sangatlah penting untuk dilakukan, agar permasalahan yang timbul mengenai kemandirian belajar peserta didik dapat diminimalisasi.⁹

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2023, dimana peneliti melihat siswa-siswinya masih kurang dalam kemandirian belajarnya, masih banyak siswa yang hanya mengandalkan temannya dan masih bergantung pada orang lain, adanya siswa yang tidak percaya diri atas kemampuannya sehingga seringkali melihat atau berpedoman pada jawaban temannya dalam mengerjakan tugas. Dan ketika guru memberikan tugas, tampak sekali tidak mempelajari materi yang ditugaskan. Hal ini menunjukkan siswa belum dapat merancang belajar mereka sendiri.

Dan begitu juga dengan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru pengampu pelajaran matematika yang bernama Ibu Nurul

⁸Samini Samini, Anita Trisiana, and Jumanto Jumanto, "Analisis Penerapan Model Self Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 01 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Tahun Pelajaran 2022/2023," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7941–59, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4204>.

⁹Annajmi Annajmi, "Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Pasir Pengaraian," *Jurnal Absis : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 1, no. 2 (2019): 94–103, <https://doi.org/10.30606/absis.v1i2.147>.

Huda Siregar, S. Pd, yang mana beliau mengatakan bahwa siswa kurang dapat bertanya dan belum bisa menjawab pertanyaan dari pendidik terkait materi yang diajarkan, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik, mereka sibuk sendiri, bercerita dengan teman yang disampingnya, dan ada juga yang bermain handphone. Karena terkadang pada saat proses pembelajaran boleh menggunakan handphone, ketika diberi pertanyaan, peserta didik hanya diam dan saling memandang dengan temannya karena tidak bisa menjawab pertanyaan dari pendidik. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya, justru tidak ada peserta didik yang mau bertanya kepada pendidik. Berikut dokumentasi wawancara peneliti bersama guru matematika yang bernama Ibu Nurul Huda Siregar, S.Pd.



Gambar 1.1. Dokumentasi Wawancara Kemandirian Belajar Siswa

Hasil survei di atas merupakan keadaan sebelum diterapkannya model pembelajaran *Self Directed Learning* yang harus menjadi pembelajaran dan motivasi bagi kalangan pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam hal kemandirian siswa. Siswa yang merupakan bagian dari

sumber daya manusia. Indonesia memiliki peranan yang tinggi untuk kemajuan Indonesia.

Hal ini tentunya siswa perlu memiliki sikap mandiri tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Yuningrih bahwa mandiri sebagai salah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Sikap mandiri ini penting dimiliki oleh setiap siswa guna menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat dan berkualitas supaya dapat bersaing dengan kemajuan zaman yang cepat berubah.¹⁰

Siswa sebagai calon pemimpin masa depan bangsa, perlu mempersiapkan diri menjadi siswa yang berkualitas dan berdaya saing sehingga mampu menghadapi perubahan zaman yang sangat cepat berubah secara mandiri.¹¹ Salah satu upaya dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning*.

Model *self directed learning* adalah suatu metode belajar di mana peserta didik mempunyai tanggung jawab yang utama dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajarnya. Pembelajaran *self directed learning* sesuai dengan tuntutan belajar dan sesuai juga dengan sesuai kurikulum 2013, dimana peserta didik diharapkan dapat mengembangkan motivasi belajarnya secara mandiri dan berpartisipasi aktif dalam belajar. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

¹⁰Tri Wulandari, dkk, 2021, *Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa PAI Padamasa Pandemi*, Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education, Vol.8No.1

¹¹Utti Marina Rifanti Dan Herryawan Pujiharsono, 2018, *Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Dikrit*, Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, Vol.2, No.2

Model pembelajaran *Self Directed Learning* adalah belajar bagaimana cara belajar akan dapat dicapai oleh peserta didik bila mereka memiliki keterampilan belajar mandiri. Individu yang memiliki *Self Directed Learning* yang tinggi adalah individu yang proaktif, memiliki inisiatif sendiri, banyak akal, serta menjadi individu yang memiliki tanggung jawab untuk selalu belajar.

Melalui penerapan *Self Directed Learning*, siswa diberikan otonomi dalam mengelola belajarnya yang nantinya mengarah pada kemandirian belajar. Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata. Aspek yang diukur dalam kemandirian belajar meliputi pengelolaan diri, keinginan untuk belajar dan kontrol diri.¹²

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada *Self Directed Learning* Di MAN PALUTA Desa Sigama”**.

¹²Fitriyah Amaliyah, Y L Sukestiyarno, and Mohammad Asikin, “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Self Directed Learning Berbantuan Modul Pada Wacana Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* 2, no. 1 (2019): 626–32.

B. Fokus Masalah

Peneliti mempunyai arah dan tujuan supaya menghasilkan siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi. Oleh karena itu, peneliti membuat batasan masalah. Adapun batasan masalahnya yaitu:

1. Peneliti ini hanya dilakukan pada siswa kelas X MIPA 2 di MAN PALUTA desa Sigama.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika ditinjau dari gaya belajar pada *Self Directed Learning*.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman pembaca mengenai penelitian ini, penulis memberikan penjelasan singkat dari istilah-istilah penelitian ini yang meliputi:

1. Analisis

Analisis adalah menyelidiki suatu hal peristiwa (karangan tulisan) untuk mengkaji keadaan sebenarnya. Analisis juga dapat dipahai sebagai penguraian pokok bahasan bagian dari penelitian itu sendiri.¹³ Dapat disimpulkan analisis adalah penyelidikan secara mendalam dengan menguraikan bagian-bagian faktor yang ada.

¹³Suhela Yanti, "Analisis Kebijakan Pendidikan," *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 1, no. 1 (2020): 11–26, <https://doi.org/10.32505/lentera.v1i1.1662>.

2. Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar merupakan peningkatan dalam pengetahuan, kemampuan, atau perkembangan individu di mana individu memilih dan menentukan sendiri tujuan dalam pembelajaran, serta berusaha menggunakan metode-metode yang mendukung kegiatan di dalam kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah dalam belajar. Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai suatu sikap yang memungkinkan seseorang melakukan hal dan tindakan secara bebas baik atas dorongan dari diri sendiri maupun untuk kebutuhan diri sendiri tanpa bantuan pihak lainnya, mampu berfikir kreatif dan original mampu mempengaruhi lingkungan, serta memperoleh suatu kepuasan yang dihasilkan dari usaha yang dilakukannya.¹⁴

Kemandirian belajar menggambarkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, termasuk menetapkan tujuan yang bermakna, memilih strategi spesifik yang sesuai terhadap penyelesaian tugas-tugas, pemantauan tingkat motivasi, dan adaptasi berdasarkan umpan balik. Keseluruhan hal positif tersebut terkait dengan hasil pembelajaran. Pada kenyataannya, setiap siswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang berbeda-beda, Sebagian siswa menunjukkan kemandiria belajar yang sangat baik, namun sebagian siswa lainnya menunjukkan kemandirian belajar yang tidak baik.

¹⁴Arifin Maksum and Ika Lestari, "Analisis Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 32, no. 1 (2020): 75–86.

3. Gaya Belajar

Gaya belajar dipertimbangkan mempunyai peran hal penting dalam proses kegiatan pembelajaran mengajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Joko “Gaya belajar adalah suatu proses tingkah laku, penghayatan dan kecenderungan seseorang Siswa belajar atau memperoleh pengetahuan melalui sarana memisahkan." Pembelajaran yang bermakna datang dari motivasi diri dan bukan dari paksaan.

Mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat seseorang lebih pintar, tapi dengan mengetahui gaya belajar seseorang akan bisa mencari tahu bagaimana pembelajaran lebih efektif. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang disukai oleh siswa. Ada 3 jenis gaya belajar siswa yaitu: 1) Gaya belajar visual, 2) Gaya belajar auditori, 3) Gaya Belajar kinestetik.¹⁵ Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat membantu siswa belajar sesuai dengan gaya belajar siswa.

4. *Self Directed Learning*

Model *Self-directed learning* merupakan proses peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan mengembangkan diri individu yang diawali dengan inisiatif sendiri dengan belajar perencanaan belajar sendiri dan dilakukan sendiri, menyadari kebutuhan belajar, tujuan belajar, membuat strategi belajar, menilai hasil belajar, serta memiliki tanggung jawab sendiri menjadi agen perubahan dalam belajar. Model *Self-directed learning* dikenal

¹⁵Evi Agustina Silitonga and Ina Magdalena Universitas Muhammadiyah Tangerang, “Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang,” *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 17–22, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

juga dengan beberapa istilah, yaitu *self-planned learning*, *independent learning*, *self-education*, *self-instruction*, *selfteaching*, *self-study* dan *autonomous learning*. Semua istilah tersebut merujuk pada pengertian yang sama terkait kemandirian belajar, yaitu kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya, yaitu:

Bagaimanakah kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Matematika ditinjau dari gaya belajar pada *Self Directed Learning* di MAN PALUTA Desa Sigama?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk menganalisis kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika ditinjau dari gaya belajar pada *Self Directed Learning* di MAN PALUTA Desa Sigama.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berguna juga memberi manfaat bagi pengembang keilmuan, dapat memberi sumbangsih pemikiran terhadap

¹⁶Samini, Trisiana, and Jumanto, "Analisis Penerapan Model Self Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 01 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Tahun Pelajaran 2022/2023."

perkembangan pendidikan matematika pada umumnya, selain itu penelitian ini dapat menyampaikan informasi terkait kemandirian belajar mahasiswa pada pembelajaran matematika diskrit ditinjau dari model pembelajaran *self directed learning*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap agar penelitian ini bisa memperluas pandangan dan memperbanyak pemahaman khususnya pemahaman terkait dengan kemandirian belajar mahasiswa pada pembelajaran matematika diskrit ditinjau dari model pembelajaran *self directed learning*.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat menambah kepustakaan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan bisa di jadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya.

c. Bagi Para Guru

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan sokongan pemikiran dan saran bagi para guru khususnya guru matematika untuk mengetahui tingkat kemandirian mahasiswanya dalam belajar matematika ditinjau dari model pembelajaran *self directed learning*. Sehingga, terdapat evaluasi-evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Bagi Siswa

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa menyalurkan pengetahuan terkait indikator-indikator kemandirian belajar. Sehingga, siswa dapat mengevaluasi kemandirian belajarnya.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya penulisan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari ketentuan yang sudah ditetapkan dan susunannya bisa lebih bermakna, maka penting dituliskan sistematika pembahasan, antara lain:

Pada BAB I: Pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, latar belakang masalah, Batasan masalah, Batasan istilah, rumusan masalah tujuan dari penelitian, manfaat dilakukan penelitian, dan beberapa definisi operasional yang akan dibahas dalam penelitian.

Pada BAB II: Kajian kepustakaan, terdapat dua pembahasan pada bab ini yaitu, kajian teori untuk dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian. Kajian teori disini memaparkan tentang teoritis yang terkait dengan kemandirian belajar pada siswa dalam pembelajaran matematika secara Self Directed Learning dan penelitian terdahulu.

Pada BAB III: Metodologi penelitian, beberapa poin yang akan dibahas pada bab ini, antaranya ialah jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, teknik untuk mengumpulkan data, menganalisis data, keabsahan data.

Pada BAB IV: Tiga poin yang akan dibahas pada bab ini yaitu gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan. Tiga poin tersebut termuat pada penyajian data dan analisis pada bab IV.

Pada BAB V: Sebuah penutup terdiri dari ringkasan pokok pada penelitian dan beberapa komentar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata mandiri, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti merupakan suatu hal atau kondisi seseorang berdiri dengan sendiri, tidak ketergantungan bantuan orang lain.¹⁷ Menurut Slavin, kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri.

Kemandirian belajar diperlukan agar siswa memiliki tanggung jawab dalam mendisiplinkan dirinya, serta dapat mengembangkan kemampuan belajar atas kemampuan mereka sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.¹⁸

Iskandar dalam Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Kemandirian Belajar mengemukakan bahwa belajar adalah kegiatan yang terjadi dan

¹⁷Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses melalui website://kbbi.kemdikbud.go.id/ pada 15 Juli 2021

¹⁸M. Hafadh, Rahmi Wahyuni, dan Husnidar, *Kemandirian Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Matematika Selama Pandemi Covid-19 di Kelas XI SMA Negeri 1 Kuala*, Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, (Vol. 01, No. 2, Oktober 2020), hlm. 65

dilakukan oleh semua orang tanpa mengenal batasan usia, berlangsung selama seumur hidup (*long live educational*). Belajar juga merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya guna mengubah perilakunya.

Sikap mandiri ialah sikap seseorang ketika melakukan suatu tindakan atau aktivitas tanpa perintah dari orang lain. Aktivitas yang dimaksud ialah keputusan, tanggungjawab, berpikir, dan dalam memecahkan permasalahan. Individu yang mandiri adalah individu yang bergantung pada dirinya sendiri bukan kepada orang lain dalam berpikir dan melakukan tindakan.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian ialah suatu sikap siswa yang dapat memilih strategi dan mengimplementasikan secara inisiatif dengan segala pemahaman terhadap konsekuensi dari tindakannya, mengatasi kesulitan dan keragu-raguan pada dirinya, evaluasi aktivitas diri dengan tujuan untuk memperbaiki diri, dan selalu memiliki konsep diri dengan meminimalisir dalam meminta bantuan kepada orang lain.

b. Manfaat Kemandirian Belajar

Belajar secara mandiri mempunyai beberapa manfaat pada kemampuan pengetahuan, emosional dan psikologi siswa.¹⁹ Beberapa manfaat tersebut ialah:

¹⁹Solikhatus Marfu'ah, *Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara Online di SMP Negeri 1 Cilongok* (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), 13, <http://repository.iaipurwokerto.ac.id>.

- 1) Mengasah kecerdasan ganda.
- 2) Berpikir kritis.
- 3) Mempertajam analisis siswa.
- 4) Percaya diri yang kuat.
- 5) Memupuk tanggung jawab.
- 6) Menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri.
- 7) Meningkatkan suatu keterampilan.
- 8) Memecahkan suatu permasalahan.
- 9) Mengembangkan daya tahan mental.
- 10) Berpikir secara kreatif.

Dilihat dari beberapa manfaat kemandirian belajar, peneliti merasa banyak sekali manfaat dari kemandirian belajar, belajar mandiri akan lebih terasa jika siswa ketika belajar mencari dan menggunakan literatur yang terpercaya. Kemudian siswa lebih banyak dalam mencari berbagai literatur ilmiah supaya pengalaman mereka dibidang literasi semakin baik dan wawasannya makin luas.

c. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Seorang anak yang mempunyai kemandirian ketika belajar bisa diamati aktivitas belajarnya. Menurut Chabib Thoha untuk mengetahui siswa yang memiliki kemandirian dalam belajarnya, perlu diamati kesesuaian antara aktivitas belajarnya dengan ciri-ciri kemandirian dalam

belajar.²⁰ Oleh karena itu, penting untuk diketahui ciri-ciri kemandirian belajar diantaranya:

- 1) Berusaha belajar dengan penuh kedisiplinan dan ketekunan.
- 2) Memecahkan masalah dengan berpikir secara kritis dan mendalam.
- 3) Mampu berpikir kreatif serta inovatif.
- 4) Tidak lari dari masalah.
- 5) Dapat memecahkan masalah dengan tidak meminta bantuan orang lain.
- 6) Tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain.
- 7) Tidak merasa malu ketika berbeda pendapat dengan orang lain.
- 8) Bertanggungjawab atas perbuatan dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, ciri-ciri kemandirian belajar pada siswa bisa diamati cara belajarnya. Kemandirian belajar pada siswa lebih terlihat ketika siswa mengerjakan ujian harian tanpa bantuan orang lain.

d. Karakteristik Kemandirian Belajar

Karakteristik mandiri saat belajar yaitu dapat memahami tujuan dalam belajar, memilah dan menerapkan sumber belajar yang telah disediakan, belajar bersama dengan individu lainnya, memandang kesulitan sebagai tantangan, membangun makna, paham akan pencapaian suatu keberhasilan bukan hanya sekedar berusaha dan kemampuan saja, akan tetapi diiringi pengontrolan diri.²¹

²⁰Mulyadi Mulyadi and Abd. Syahid, "Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 197–214, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>.

²¹Rizqi Kholifasari, Citra Utami, and Mariyam Mariyam, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar," *Jurnal Derivat*:

Winograd dan Paris karakteristik berpendapat bahwa yang ada dalam kemandirian belajar ialah sadar berpikir, motivasi belajar yang berkelanjutan dan penggunaan strategi. Kesadaran dalam belajar yang dimaksud bukan hanya asal berpikir, namun berpikir di sini membantu seseorang dalam penyusunan suatu rencana, memilah strategi belajar serta menginterpretasikan penampilan dirinya, sehingga seseorang bisa menyelesaikan permasalahannya dengan efektif.

Dari penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan yang pada intinya karakteristik kemandirian belajar siswa ialah seorang siswa harus sadar belajar, bisa kontrol perasaan dan emosi agar tidak menggantungkan segala kebutuhannya kepada orang lain.

e. Faktor-Faktor Kemandirian Belajar

Hamalik menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Faktor psikologi, yang meliputi motivasi, minat dan intelegensi.
- 2) Faktor fisiologis, yang meliputi penyakit dan cacat pada tubuh seseorang.
- 3) Faktor lingkungan, yang meliputi kondisi keluarga dan kondisi sekolah.

Basri juga menyatakan bahwa faktor kemandirian belajar siswa diantaranya:

1) Faktor endogen

Pengaruh kemandirian belajar siswa berasal dari dalam dirinya sendiri yang meliputi, bawaan genetik keturunan dan kondisi tubuh yang telah ditetapkan sejak lahir. Macam-macam watak dari orang tua akan menurun pada sifat anak.

2) Faktor eksogen

Kemandirian belajar siswa yang berasal dari luar dirinya, meliputi: lingkungan masyarakat dan juga lingkungan keluarga.

Woolfolk berpendapat tentang kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi diri, pengetahuan dan kedisiplinan pada pribadinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dua faktor yang dapat berpengaruh pada kemandirian belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam seseorang, meliputi, faktor gen, kemudian kemandirian belajar siswa juga bersumber dari luar, seperti lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

f. Indikator Kemandirian Belajar

Adapun beberapa indikator dalam kemandirian belajar siswa, sebagai berikut:²²

- 1) Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan.
- 2) Memeriksa keperluan belajar.

²²Solikhatus Marfu'ah, *Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara Online di SMP Negeri 1 Cilongok* (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), 13, <http://repository.iaipurwokerto.ac.id>.

- 3) Kesulitan dalam belajar menjadi sebuah tantangan bagi siswa.
- 4) Belajar dilakukan secara inisiatif siswa.
- 5) Memilih dan menerapkan strategi belajar.
- 6) Menetapkan tujuan dalam belajar
- 7) Selalu memiliki konsep diri.
- 8) Evaluasi kegiatan dan hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan yaitu, siswa akan dikatakan memiliki kemandirian belajar, jika siswa bisa memilih dan menggunakan sumber yang relevan ketika belajar, memeriksa keperluan belajar, memahami tujuan dari belajar, kesulitan dalam belajar menjadi sebuah tantangan bagi siswa, belajar dilakukan secara inisiatif, evaluasi kegiatan dan hasil belajar, mencari dan mengimplementasikan strategi belajar, selalu memiliki konsep diri dengan meminimalisir dalam meminta bantuan kepada orang lain memuat dalam kemandirian belajar.

2. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengaturnya juga mengelola informasi. Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan siswa dalam menangkap rangsangan atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah.²³

²³Melvin L. Siberman,” Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktiv, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2019), hlm.28

Gaya belajar ialah cara yang dilakukan seseorang didalam belajarnya dan sebagaimana ia menghadapi situasi-situasi dalam pembelajaran sehari-hari. Gaya belajar merupakan cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya.²⁴ Gaya belajar ialah kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur dan mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang diambil oleh masing-masing orang dalam menyerap informasi baru, bagaimana berkonsentrasi, memproses dan menampung informasi yang masuk ke otak. Macam-macam gaya belajar dapat dilihat melalui tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1. Macam-Macam Gaya Belajar

No	Macam-Macam Gaya Belajar	Indikator	Masalah Gaya Belajar
1	Gaya Belajar Visual (Visual Learning) adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting.	a. Lebih mudah mengingat dengan cara melihat b. Lebih suka membaca dari pada dibacakan c. Rapi dan teratur d. Tidak mudah terganggu dengan keributan e. Mempunyai masalah untuk mengingat	Kendala pada gaya belajar ini ialah terlambat menyalin pelajaran di papan tulis, dan tulisannya berantakan sehingga tidak mudah terbaca. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar ini lebih suka melihat dari pada mendengarkan.

²⁴Jeanete Ophilia, Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar". Jurnal Psikologi Undip Vol.15 No.1 April 2020, hlm 115.

		informasi verbal	
2	Gaya Belajar Auditori (Auditory Learning) adalah gaya belajar yang mengandalkan proses belajarnya melalui pendengaran (telinga).	a. Lebih mudah mengingat apa yang didengar dari pada yang dilihat b. Mudah terganggu oleh keributan c. Lebih suka berdiskusi dan berbicara d. Senang membaca dengan suara keras dan mendengarkan e. Menyukai musik atau sesuatu yang berirama	Kendala pada gaya belajar ini ialah anak sering lupa apa yang dijelaskan oleh guru. Sering keliru apa yang disampaikan oleh guru, dan juga sering lupa membuat tugas yang diperintahkan melalui lisan. Peserta didik yang menyukai gaya belajar ini biasanya tidak suka membaca buku petunjuk. Peserta didik lebih suka bertanya untuk mendapatkan informasi yang diperlukannya.
3	Gaya Belajar Kinestetik (Kinesthetic Learning) adalah gaya belajar yang memanfaatkan anggota gerak tubuh dalam proses pembelajaran atau dalam usaha memahami sesuatu.	a. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak. b. Berbicara dengan cara perlahan. c. Belajar melalui manipulasi atau praktik d. Tidak dapat duduk diam untuk jangka waktu yang lama	Kendala pada gaya belajar ini ialah anak cenderung tidak bisa diam. Peserta didik dengan gaya belajar seperti ini tidak dapat belajar dengan gaya konvensional dimana guru menjelaskan dan anak duduk diam. Peserta didik akan lebih cocok berkembang bila dengan system active learning, dimana anak ikut terlibat dalam proses belajar. Peserta didik yang

			menyukai gaya ini lebih suka bergerak dan tidak betah duduk lama.
--	--	--	---

b. Tipe-tipe Gaya Belajar

1) Visual (Belajar Dengan Cara Melihat)

Gaya belajar visual (visual) menitik beratkan ketajaman mata/penglihatan. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan juga menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, seperti buku pelajaran bergambar dan video, angka, dan warna. Siswa visual cenderung rapi dan teratur dan tidak terganggu dengan keributan yang ada, tetapi mereka sulit menerima intruksi verbal. Ciri-ciri gaya belajar visual:

- (a) Bicara agak cepat
- (b) Mementingkan penampilan dalam berpakaian/prestasi
- (c) Tidak mudah terganggu oleh keributan
- (d) Mengingat yang dilihat, dari pada didengar
- (e) Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- (f) Pembaca cepat dan tekun
- (g) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata.
- (h) Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato
- (i) Lebih suka musik daripada seni

(j) Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya.²⁵

2) Auditori (gaya belajar dengan cara mendengar)

Gaya belajar auditori mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari telinga/pendengar. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Siswa auditorial memiliki kepekaan terhadap musik dan baik dalam aktivitas lisan. Siswa dengan tipe gaya belajar ini mudah terganggu dengan keributan dan lemah dalam aktivitas visual. Ciri-ciri gaya belajar Auditori:²⁶

- (a) Saat bekerja suka bicara pada diri sendiri
- (b) Penampilannya rapi
- (c) Mudah terganggu oleh keributan
- (d) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- (e) Membaca dengan keras dan mendengarkan
- (f) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.

²⁵Cindy Yulia Artha Prasetya, Makrina Tindangen, and Petrus Fendiyanto, "Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Samarinda," *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2022* 1, no. 2 (2022): 61–64.

²⁶Deisye Supit et al., "Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6994–7003, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>.

- (g) Biasanya dia pembicara yang pasih
 - (h) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
 - (i) Lebih suka gurauan lisan daripada menuliskannya
 - (j) Mempunyai masalah yang dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual.
 - (k) Berbicara dalam irama yang terpola.
- 3) Gaya Belajar Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)

Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Pembelajaran tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar yaitu selalau bergerak, aktivitas panca indera, dan menyentuh. Pembelajaran tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar yaitu selalu begerak, aktivitas penca indera, dan menyentuh. Mereka merasa bisa belajar lebih baik-baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik. Siswa dengan tipe ini suka coba-coba dan umumnya kurang rapi serta lemah dalam aktivitas verbal.²⁷ Ciri-ciri gaya belajar kinestetik:

- (a) Berbicara perlahan
- (b) Penampilan rapi
- (c) Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
- (d) Belajar melalui manipulasi dan praktek

²⁷Tri Ambarwati Adawiyah, Aloisius Harso, and Adrianus Nassar, "Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa," *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)* 4, no. 1 (2020): 1–8, <https://doi.org/10.31539/spej.v4i1.1636>.

- (e) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- (f) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- (g) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
- (h) Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- (i) Menyukai permainan yang menyibukkan
- (j) Tidak dapat mengingat goeografi, kecuali jika mereka memang pernah di tempat itu.
- (k) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.

3. *Self Directed Learning*

a. *Pengertian Self Directed Learning*

Model *self directed learning* merupakan pembelajaran mandiri yang dapat memunculkan keingin tahuannya dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan bagaimana kehidupan akademik sesuai dengan kehidupan sehari-hari.²⁸ *Self directed learning* didefinisikan sebagai suatu proses yang dimana seseorang memiliki inisiatif, dengan atau tanpa bantuan dari orang lain untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri,

²⁸Penerapan Model Pembelajaran Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 2 Pada Materi Alat-Alat Optik di SMA Negeri 3 Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Mahasisw (JM) Pendidikan Fisika. Vol.1 No.4, Oktober 2019

mengidentifikasi sumber-sumber, memilih serta melaksanakan strategi belajar yang sesuai dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.²⁹

Menurut Plew *self directed learning* sebagai proses “Dimana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber daya manusia dan materi untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.

Menurut Merriam *self directed learning* adalah proses belajar dimana siswa dapat membuat inisiatif sendiri dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pengalaman belajarnya yang diambil dari berbagai macam sumber dan literature.³⁰ Dalam hal ini, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pengalaman belajar yang telah dijalani, dilakukan semuanya oleh individu yang bersangkutan. Model belajar ini bermanfaat untuk menyadarkan dan memberdayakan seorang pelajar, bahwa belajar adalah tanggungjawab mereka sendiri.³¹

Menurut Taylor, berpendapat bahwa kemampuan belajar mandiri merupakan sebuah keterampilan bergarga yang salah satunya bisa

²⁹Dewi Oktifa Rachmawati, 2020, Penerapan Model Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa, Universitas Pendidikan Ganesha, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Jilid 43, No.3

³⁰Chusna Maulida, dkk, 2022, Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Model Pembelajaran Masa Pandemi, Klaten: Lakeisha, h.79

³¹Nanang R. Pratama dan Nuryadin H. Sabudi, 2020, Self-Directed Learning Pada Mahasiswa Keperawatan Semester II Universitas Negeri Gorontalo, Jambura Nurisng Journal (JNJ), vol.2, No.1

dipengaruhi oleh keadaan disekitar contohnya tempat kerja dan sekolah. Seseorang yang memiliki kemampuan untuk belajar mandiri adalah seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan masalah pembelajarannya.

Harsono mengemukakan beberapa hal yang harus diketahui tentang *Self Directed Learning*, yaitu:

- 1) Peserta didik memutuskan sendiri perihal belajar mencakup: “apa, untuk apa, bagaimana, di mana, kapan” yang mereka anggap penting dan bermanfaat
- 2) Peserta didik dituntut untuk melakukan identifikasi masalah yang perlu diinvestigasi
- 3) Peserta didik harus mencari sumber-sumber belajar yang relevan
- 4) Peserta didik mampu menentukan prioritas dan merancang penelurusan sumber belajar
- 5) Peserta didik mampu mempelajari materi yang ada di dalam sumber belajar
- 6) Peserta didik mampu menghubungkan informasi yang telah terkumpul dengan topik bahasan yang dipelajari
- 7) Peserta didik dapat mengambil tanggung jawab lebih untuk berbagai keputusan yang terkait dengan usaha belajar
- 8) Peserta didik yang tampak sendiri mampu mentransfer pembelajaran, baik dari segi pengetahuan dan ketrampilan belajar, dari satu situasi ke situasi lain.

Model pembelajaran *self directed learning* mampu merangsang dan mengembangkan potensi diri. *Self directed learning* adalah strategi instruksional dimana siswa memutuskan apa dan bagaimana mereka akan belajar dengan bimbingan guru, yang dapat dilakuakn secara individu atau belajar kelompok. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kepercayaan diri, otonomi, motivasi, serta keterampilan belajar secara kontinu. Model pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran dimana siswa menekankan tanggung jawabnya untuk mengelola tujuan pembelajaran untuk menunjukkan pribadi mereka.³²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Self Directed Learning* merupakan suatu pembelajaran secara mandiri yang dimana dalam proses dan kontrolnya sangat berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya dalam hal interaksi antar peserta didik. *Self Directed Learning* dapat digambarkan sebagai upaya untuk mengembangkan kebebasan kepada peserta didik dalam mendapatkan informasi pengetahuan yang tidak dikendalikan oleh siapapun, menentukan tujuan belajar dan arah belajar, sumber belajar, program belajar, serta peserta didik dapat mengambil inisiatif diri dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam menyadari akan kebutuhan dirinya dalam pembelajaran.

³²Mariadi, dkk, 2022, Analisis Pemberdayaan Potensi Siswa Melalui Model Self Directed Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Vol.8, No.2

b. Langkah-langkah Pelaksanaan *Self Directed Learning*

Berikut langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Self Directed Learning* atau pembelajaran mandiri yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu tahap planning (perencanaan), tahap monitoring (mengamati) dan evaluating (evaluasi). Adapun tahapan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Self Directed Learning* yaitu:³³

a) Tahap Planning (perencanaan)

Pada tahap ini peserta didik merencanakan aktivitas melalui pengamatan dan observasi pada tempat dimana peserta didik merasa nyaman untuk belajar. Kemudian pendidik menganalisis kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Russel mengatakan bahwa peserta didik akan belajar secara optimal apabila mereka mengetahui alasan mengapa mereka harus mempelajari hal tersebut. Untuk itu pada tahap ini pendidik membantu untuk mengarahkan peserta didik agar membuat tujuan belajar mereka sendiri sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan saat itu.³⁴

b) Tahap Monitoring (mengamati)

Pada tahap ini peserta didik mengamati dan mengobservasi pembelajaran mereka. Pada tahap ini banyak tantangan yang ditemui peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna.

³³Putri Ulfa Priyanti, *Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada MAta Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2012/2018, 2019*, hal. 12-13.

³⁴Lubis et al., "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau Dari Self Directed Learning."

Pendidik mengawasi peserta didik selama mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan tugas utama pembelajaran.

c) Tahap Evaluating (evaluasi)

Pada tahap ini peserta didik mengevaluasi pelajaran dan pengetahuan yang mereka miliki kemudian pendidik memberikan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran saat itu. Pendidik kemudian menyesuaikan dan menilai tugas peserta didik dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya.³⁵

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Directed Learning*

Menurut Aruan *Self Directed Learning* tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor dari dalam dirinya sendiri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Berikut penjabar dari factor-faktor tersebut:³⁶

1) Faktor Internal

(a) Jenis Kelamin

Secara biologis antara laki-laki dan perempuan tampak perbedaan bahwa perempuan lebih konsistensi mengerjakan

³⁵Ajeng Ayu Novelia Sidmewa, dkk, 2021, Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi, Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (J-KIP), Vol.2, No.3

³⁶Lesi Oktiawanti, Lulu Yuliani, and Dede Nurul Qomariah, "*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Proses Self-Directed Learning Wanita Karir Di Kota Tasikmalaya*," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 15, no. 1 (2020): 1–12.

tugas dan memiliki kemampuan intelektual secara konsisten lebih tinggi dari pada laki-laki.

(b) Cara Belajar

Cara belajar setiap mahasiswa berbeda-beda, untuk itu diperlukan mahasiswa dalam memahami cara belajarnya yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan belajar dari masing – masing individu sendiri.

(c) Kemauan dan Kesehatan

Keadaan kemauan dan kesehatan mempengaruhi keinginan dan motivasi siswa untuk belajar secara mandiri.

(d) Intelegensi

Berprilaku mandiri pada mahasiswa mampu meningkatkan kontrol diri dalam kepribadiannya dan mengembangkan sikap kritis serta memutuskan sesuatu secara bebas tanpa pengaruh orang lain.

(e) Pendidikan

Individu yang berpendidikan akan mengenal dirinya lebih baik terhadap kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

2) Faktor Eksternal

(a) Waktu Belajar

Proses belajar mandiri diperlukan mahasiswa untuk dapat mengatur waktu belajarnya sendiri. Apabila mahasiswa dapat

manajemen waktu yang baik, maka akan terlaksana pembelajaran mandiri.

(b) Tempat Belajar

Fasilitas berupa tempat belajar yang nyaman memberikan keinginan mahasiswa belajar secara mandiri.³⁷

(c) Motivasi Belajar

Motivasi membuat mahasiswa tergerak pada suatu pembelajaran. Motivasi dalam belajar dibagi menjadi 2, yaitu motivasi intrinsik (misalnya menyadari pentingnya belajar secara mandiri) dan ekstrinsik (misalnya ujian dan nilai).

(d) Pola Asuh

Orang Tua Tumbuh kembang pribadi individu tergantung pola asuh orang tua yang diterapkan, sehingga orang tua menjadi yang pertama dalam mempengaruhi, mengarahkan dan mendidiknya.

d. Karakteristik *Self Directed Learning*

Model *Self Directed Learning* dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan karakteristik yang mengacu pada intensitasnya, yaitu:³⁸

³⁷Abdul Rasyid, Pengaruh Kompetensi Guru dan Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih pada Siswa VIII MTSN 17 Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019, Jurnal Pendidikan Agama Islam, p-ISSN: 2407-4616, e, ISSN: 2654-3575, hlm 91.

³⁸Lilik Fadlilatin Azizah, "*Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Directed Learning Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya*", 2019.

1) *Self Directed Learning* dengan Kategori Rendah

Guglielmino & Guglielmino menyatakan bahwa individu dengan skor *Self Directed Learning* yang rendah memiliki karakteristik yaitu peserta didik yang menyukai proses belajar yang terstruktur atau tradisional seperti peran guru dalam ruangan kelas tradisional.

2) *Self Directed Learning* dengan Kategori Sedang

Guglielmino & Guglielmino menyatakan bahwa individu dengan skor *Self Directed Learning* pada kategori sedang memiliki karakteristik yaitu berhasil dalam situasi yang mandiri, tetapi tidak sepenuhnya dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar, perencanaan belajar dan dalam melaksanakan rencana belajar.

3) *Self Directed Learning* dengan Kategori Tinggi

Guglielmino & Guglielmino, menyatakan bahwa individu dengan skor *Self Directed Learning* tinggi memiliki karakteristik yaitu siswa yang biasanya mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, mampu membuat perencanaan belajar serta mampu melaksanakan rencana belajar tersebut.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Self Directed Learning*

Menurut Huriah Model pembelajaran *Self Directed Learning* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:³⁹

³⁹Anjar Dwi Sasongko & Rina Harimurti, Penerapan Self-Directed Learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMK Negeri 2 Surabaya. Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. Jurnal IT-Edu Volume 04 Nomor 01 Tahun 2019, hlm 100.

- 1) Siswa bebas untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, sesuai dengan kecepatan belajar mereka dan sesuai dengan arah minat dan bakat mereka dalam menggunakan kecerdasan majemuk yang mereka miliki
- 2) Menekankan sumber belajar secara lebih luas baik dari guru maupun sumber belajar lain yang memenuhi unsur edukasi
- 3) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki secara menyeluruh
- 4) Pembelajaran mandiri memberikan siswa kesempatan yang luar biasa untuk mempertajam kesadaran mereka akan lingkungan mereka dan memungkinkan siswa untuk membuat pilihan-pilihan positif tentang bagaimana mereka akan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari
- 5) Siswa memiliki kebebasan untuk memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan. Disamping itu, cara belajar yang dilakukan sendiri juga lebih menyenangkan.

Menurut Huriah kekurangan yang dimiliki Model pembelajaran *Self Directed Learning* dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Siswa yang rendah kemampuan kognitifnya akan semakin rendah dan siswa pintar akan semakin pintar karena jarang terjadi interaksi satu sama lainnya
- b) Bagi siswa yang malas, maka siswa tersebut untuk mengembangkan kemamouannya atau pengetahuannya

- c) Ada beberapa siswa yang membutuhkan saran dari seseorang untuk memilih materi yang cocok untuknya atau karena siswa yang bersangkutan tidak mengetahui sampai seberapa kemampuannya.⁴⁰

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Self Directed Learning* adalah model pembelajaran yang berfokuskan kepada kemandirian peserta didik dalam merancang tujuan pembelajaran. Adapun kelebihan dari model ini adalah dapat menciptakan keterampilan peserta didik dalam belajar. Selain itu kekurangan dari model ini adalah dalam pembelajarannya membutuhkan waktu yang lama.⁴¹

4. Statistika

Berbeda dengan ilmu-ilmu sains lain yang digunakan sebagai pedoman pengetahuan, statistika hanyalah sebagai alat bagi siswa dalam usahanya untuk menguasai fenomena yang muncul dalam mata pelajaran mereka.⁴² Statistika, sebuah cabang dari matematika terapan, adalah ilmu yang mempelajari cara-cara:

- (a) Mengumpulkan dan menyusun data, mengolah dan menganalisis data, serta menyajikan data dalam bentuk kurva atau diagram.

⁴⁰ Anjar Dwi Sasongko & Rina Harimurti, 2019, Penerapan Self-Directed Learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMK Negeri 2 Surabaya. Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. Jurnal IT-Edu Vol.04, No.01

⁴¹ Nuraini Syamsiyah, "Penggunaan Metode Self Directed Learning (SDL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Pada Materi Keanekaragaman Hayati", Skripsi, 8.5 (2019), hal. 27-28.

⁴² A Naashir M Tuah Lubis, "Students Thinking Characteristics in Concepts Understanding on Basic Statistics Courses That Reviewed From The Extended Level Triad ++" 12, no. 01 (2024): 103-12.

- (b) Menarik kesimpulan, menafsirkan parameter, dan menguji hipotesa (dugaan) yang didasarkan pada hasil pengolahan data.

Hasil pengolahan suatu kumpulan data diperoleh sebuah ringkasan data. Ringkasan data ini berupa sebuah nilai yang disebut statistik. Datum adalah catatan keterangan atau informasi yang diperoleh dari sebuah penelitian. Dalam pengertian yang sempit, datum diartikan sebagai catatan tentang tanggal, hari, dan bulan. Dalam matematika, datum dapat berbentuk bilangan, lambang, sifat atau keadaan dari objek yang sedang diteliti. Datum-datum yang telah terkumpul disebut data atau kumpulan data.

1. Ukuran Pemusatan Data

Ada tiga buah nilai statistik yang dapat dipakai untuk memberikan gambaran tentang kumpulan data tadi, yaitu rata-rata, median, dan modus.

a) Menentukan Rataan

Rataan atau rata-rata hitung atau sering pula disebut mean. Rataan dari suatu kumpulan data ditentukan sebagai perbandingan jumlah semua nilai datum dengan banyak nilai datum. Dengan demikian,

$$Rataan = \frac{jumlah _ semua _ nilai _ yang _ diamati}{banyak _ datum _ yang _ diamati}$$

Secara umum, jika suatu kumpulan data terdiri atas nilai-nilai X_1 , X_2 , X_3 , . . . X_n , maka rata-rata dari kumpulan data itu ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

dengan :

$\bar{x}$ = (dibaca x bar); menyatakan rata-rata dari suatu kumpulan data

n = banyak datum yang diamati, disebut ukuran kumpulan data

x_i = nilai datum yang ke- i

Notasi Σ (dibaca: sigma) menyatakan penjumlahan suku-suku.

b) Menentukan Median

Median adalah sebuah nilai dari kumpulan data yang berada tengah-tengah, dengan catatan nilai kumpulan data itu telah diurutkan dari yang terkecil sampai dengan yang terbesar.

Jika nilai-nilai dalam suatu kumpulan data telah diurutkan, maka median dari kumpulan data itu dapat ditentukan sebagai berikut:

- i) Median ditetapkan sama dengan nilai datum yang di tengah, jika ukuran data n ganjil, atau
- ii) Median ditetapkan sebagai rata-rata dua nilai datum yang di tengah, jika ukuran data n genap.

Secara umum, aturan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut. Misalkan suatu kumpulan data telah disajikan sebagai berikut:

$$X_1, X_2, X_3, \dots, X_{n-2}, X_{n-1}, X_n$$

dengan $X_1 < X_2 < X_3 < \dots < X_{n-2} < X_{n-1} < X_n$, maka median dari kumpulan data itu ditentukan sebagai berikut:

i) Jika ukuran data n ganjil, maka mediannya adalah nilai datum

yang di tengah atau nilai datum yang ke $\frac{n+1}{2}$

Ditulis: Median = $x_{\frac{n+1}{2}}$

ii) Jika ukuran data n genap, maka mediannya adalah rata-rata dua

nilai datum yang di tengah atau rata-rata dari nilai datum ke $\frac{n}{2}$

dan nilai datum ke $\frac{n}{2} + 1$

Ditulis : Median = $\frac{1}{2} \left[x_{\frac{n}{2}} + x_{\frac{n}{2}+1} \right]$

c) Menentukan Modus

Selain rata-rata dan median dikenal pula ukuran pemusatan kumpulan data yang lain, yaitu modus. Modus dari suatu kumpulan data ditentukan sebagai nilai datum yang paling sering muncul atau nilai datum yang mempunyai frekuensi terbesar.

Suatu kumpulan data yang hanya mempunyai satu modus disebut dengan unimodus, yang mempunyai dua modus disebut dengan bimodus, dan adapula kumpulan data yang mempunyai lebih dari dua modus disebut dengan multimodus.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu melihat gambaran dari penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian, yaitu:

1. Solikhatun Marfu'ah, skripsi tahun 2020, dengan judul skripsi "Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika secara Online di SMP Negeri 1 Cilogok". Skripsi tersebut membahas tentang tingkat kemandirian belajar siswa di kelas 8 SMPN 1 Cilogok ketika belajar matematika secara online berkategori tinggi. Dapat diketahui dari hasil pembagian angket dan wawancara, lima indikator kemandirian belajar siswa, yaitu melihat kesulitan sebagai tantangan, menentukan tujuan dari belajar, belajar secara inisiatif diri sendiri, memilah serta mengimplementasikan strategi belajar, dan evaluasi hasil proses belajar berkategori tinggi.⁴³
2. Hanna Meri dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Kemandirian Belajar Matematika siswa di masa pandemi Covid-19 pada MTS Zending Islam Indoneisa". Peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring

⁴³Solikhatun Marfu'ah, Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara Online di SMP Negeri 1 Cilongok (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), 61, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>.

menggunakan media whatsapp dan google classroom selama masa pandemi covid-19 di kelas VIII SMP Santo Yoseph Medan cukup baik.⁴⁴

3. Fitriyah Amaliyah, dengan judul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran *Self Directed Learning* Berbantuan Modul pada Wacana Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matemati” Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika tahun 2019. Penelitian tersebut berisikan tentang penerapan pembelajaran model *Self Directed Learning* bisa meningkatkan kemandirian belajar siswa, dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI SMA N 1 Mayong masih rendah, sedangkan setelah diterapkannya model pembelajaran *Self Directed Learning* kemandirian belajar siswa berkategori tinggi.
4. Husnul Jannah, dengan judul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara *Blended Learning*” dalam jurnalnya pada tahun 2022. Peneliti tersebut mengkaji kemandirian belajar siswa secara *Blended Learning*. Peneliti menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu untuk belajar secara mandiri.⁴⁵

Berdasarkan data yang diambil dari penelitian terdahulu, dilakukan analisis untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian

⁴⁴Hanna Meri, “Analisis Kemandirian Belajar Matematika siswa di masa pandemi covid 19 pada MTS Zending Islam” 2021.

⁴⁵Usnul Jannah, 2022: Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara *Blended Learning* di MA Nurul Yaqin Widoropayung Besuki. Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Pembelajaran Matematika, *Blended Learning*.

yang akan dilakukan oleh peneliti yang disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 2.2. Relevansi Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Penulis

No.	Identitas Peneliti Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Solikhatun Marfu'ah, yang berjudul "Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Secara Online di SMP Negeri 1 Cilogok".	Melaksanakan penelitian tentang kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika.	Pada penelitian ini lebih foKus pada pelajaran matematika yang dilaksanakan dengan gaya belajar pada <i>Self Directed Learning</i> , sedangkan pada penelitian terdahulu lebih fokus pada pelajaran matematika yang dilaksanakan secara <i>online</i> . Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode studi kasus deskriptif kualitatif, sedangkan metode penelitian pada penelitian terdahulu ialah metode survey dan deskriptif Tempat pada penelitian ini dilakukan di MAN PALUTA Desa Sigama sedangkan tempat penelitian terdahulu dilakukan di SMP Negeri 1 Cilogok.
2	Hanna Meri dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Kemandirian Belajar Matematika siswa	Penelitian Analisis Kemandirian Belajar Matematika siswa di masa pandemic Covid-	Penelitian terdahulu mengkaji kemandirian belajar berdasarkan kategori kemandirian belajar dan diteliti pada saat pandemi. Sedangkan penelitian

	di masa pandemi Covid-19 pada MTS Zending Islam Indoneisa”.	19 pada MTS Zending Islam Indoneisa memiliki kesamaan yaitu menganalisis kemandirian belajar matematika siswa.	yang akan diteliti mengkaji tentang pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan kemandirian belajar dengan gaya belajar pada <i>Self Directed Learning</i> .
3	Fitriyah Amaliyah, dengan judul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran <i>Self Directed Learning</i> Berbantuan Modul pada Wacana Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis”	Memiliki kesamaan yaitu menganalisis kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan model pembelajaran <i>Self Directed Learning</i> saja.	Penelitian terdahulu mengkaji tentang kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika pada pembelajaran <i>Self Directed Learning</i> berbantuan modul pada wacana pemecahan masalah matematis. Sedangkan penelitian yang akan diteliti mengkaji mengenai desain pembelajaran matematika yang diterapkan guru untuk menganalisis kemandirian belajar ditinjau dari gaya belajar pada <i>Self Directed Learning</i> .
4	Husnul Jannah, dengan judul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara <i>Blended Learning</i> ”	Melaksanakan penelitian tentang kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika.	Pada penelitian ini lebih fokus pada pelajaran matematika yang dilaksanakan dengan gaya belajar pada <i>Self Directed Learning</i> , sedangkan pada penelitian terdahulu lebih fokus pada pelajaran matematika yang dilaksanakan secara <i>blended learning</i> .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN PALUTA Desa Sigama yang terletak di Jalan lintas Gunung Tua Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Karena MAN PALUTA merupakan satu-satunya sekolah di kab. Padang Lawas Utara yang dibawah naungan Departemen Kementrian Agama.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode dengan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Alasan digunakannya jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara jelas, detail dan konkrit kemandirian belajar siswa berdasarkan hasil angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Muri pendekatan kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Adapun tujuan dari pendekatan kualitatif ialah mengkaji masalah yang ada dilapangan, kemudian ditafsirkan ke dalam bentuk makna dan mendeskripsikan

permasalahan yang ditemukan selama terjun ke lapangan.⁴⁶ Adapun jenis penelitian pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ialah studi kasus deskriptif. Peneliti menggunakan jenis penelitian tersebut karena peneliti mengumpulkan informasi dan data secara mendalam, intensif, mendetail, sistematis dan holistik tentang latar sosial (social setting). Kemudian hasil yang diperoleh dideskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti menggunakan metode studi kasus deskriptif kualitatif dalam melaksanakan penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan serta jenis penelitian tersebut untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika ditinjau dari model pembelajaran *Self Directed Learning* di MAN PALUTA Desa Sigama.

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan penelitian, yaitu sumber untuk mendapatkan informasi atau keterangan data yang dibutuhkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian adalah 6 siswa kelas X MIPA 2 MAN PALUTA Desa Sigama.

Subjek pada penelitian ini dapat ditentukan dengan menggunakan teknik penentuan sumber data. Pada penelitian ini melibatkan 6 siswa, Pengambilan siswa yang dijadikan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan yaitu, 2 siswa

⁴⁶Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

dengan kemampuan gaya belajar visual, 2 siswa dengan kemampuan gaya belajar auditori, dan 2 siswa dengan kemampuan gaya belajar kinesik.

D. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland, dalam penelitian kualitatif, sumber utama yang diperoleh adalah presentasi lisan dan tindakan yang dikemukakan oleh subjek penelitian. Adapun sumber data pada penelitian ini ialah informan seperti guru dan siswa yang menunjang penelitian ini, serta dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun jenis data pada penelitian ini ialah:

a. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti.⁴⁷ Mengenai hal ini peneliti langsung mencari data pada MAN PALUTA desa Sigama dan mengadakan wawancara langsung pada narasumber yaitu, guru mata pelajaran Matematika, dan 6 siswa, termasuk 2 siswa dengan kemampuan gaya belajar visual, 2 siswa dengan kemampuan gaya belajar auditori, dan 2 siswa dengan kemampuan gaya belajar kinestik. kemudian data yang didapat dijadikan sebagai data utama dengan cara menguraikan dan menghubungkan masalah yang terjadi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun

⁴⁷Luh Titi Handayani, 'Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan) – Luh Titi Handayani – Google Buku', 2023, 14-15.

dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari observasi, buku-buku, laporan, jurnal, dokumentasi dan wawancara untuk melengkapi sumber data primer.⁴⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti, ialah: angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Setiap teknik pengumpulan data tersebut memiliki peranan penting untuk menggali informasi yang terpercaya. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, ialah:

1. Angket

Angket adalah teknik atau metode pengumpulan data secara tidak langsung. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana alternatif jawaban telah disediakan dalam angket tertutup dan informan hanya perlu memilih jawaban yang disediakan. ini sudah disediakan oleh peneliti, informan hanya memberi tanda “√” pada salah satu jawaban yang dianggap cocok.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui gaya belajar siswa dan kemandirian belajar siswa. Angket ini tidak dijelaskan secara rinci dengan menggunakan teknik statistik, dan hanya dihitung sebagai persentase. Pemberian skor angket dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

⁴⁸Ali K Rizky D, ‘Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A’, *Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A*, 3.5 (2020), 1-15.

Tabel 3.2. Pedoman Penskoran Angket Gaya Belajar Siswa dan Kemandirian Belajar Siswa

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi angket yang dibuat berasal dari indikator-indikator yang telah ditentukan, yang akan digunakan sebagai dasar penyusunan kisi-kisi angket. Indikator-indikator kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah percaya diri, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, antar pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dalam wawancara semi terstruktur peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu proses tanya jawab. Pertanyaan tersebut dapat berkembang selama proses wawancara.

Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dengan teknik wawancara *in-depth interview*. Wawancara mendalam dapat digunakan untuk menggali informasi yang lengkap dan mendalam mengenai sikap, pengetahuan dan pandangan informan mengenai suatu masalah. Jenis wawancara ini digunakan peneliti untuk mengetahui kemandirian belajar

siswa dalam pembelajaran matematika ditinjau dari gaya belajar pada penerapan *Self Directed Learning*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sebuah catatan kejadian di masa lampau. Dokumentasi yang dimaksud ialah: gambar, catatan atau hasil karya seseorang. Adapun contoh dokumen gambar, yaitu: lukisan hidup, garis sketsa, foto, dan lain sebagainya. Dokumen tertulis, seperti: sejarah kehidupan (life histories), catatan harian, peraturan, biografi, dan kebijakan. Dokumen karya, seperti: patung, lukisan, film, dan lain sebagainya.⁴⁹

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan validitas data triangulasi untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini. Pengujian keabsahan data ini penting dilaksanakan karena untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan saat diteliti.

Triangulasi pada pengujian kredibilitas berfungsi untuk mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber, waktu dan berbagai cara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik ialah cara menguji kredibilitas data yang diperoleh dari lapangan dengan mengecek data kepada sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data penelitian diperoleh dengan teknik wawancara, kemudian bisa dicek dengan, kuesioner atau dokumentasi.

⁴⁹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), 240.

G. Teknik pengolahan data dan analisis data

Analisis data ialah serangkaian kegiatan secara teratur dan sistematis terhadap memilah dan mengatur transkrip wawancara, dokumen, observasi, foto, catatan lapangan, dan bahan penelitian lainnya untuk menyelaraskan pemahaman peneliti mengenai data yang terkumpul, sehingga peneliti dapat menyajikan dan menginformasikan penelitian kepada publik.⁵⁰

Peneliti menggunakan dua tahap dalam menganalisis data yang diperoleh dari lapangan, yaitu: analisis pra lapangan dan analisis di lapangan. Peneliti menggunakan analisis pra lapangan karena dengan melakukan analisis pra lapangan dapat membantu peneliti terutama untuk menentukan fokus penelitian. Analisis pra lapangan mempunyai 6 tahapan yang dilalui oleh peneliti, yaitu:

1. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap pertama, peneliti merancang sebuah rencana penelitian, mulai mengajukan judul, Menyusun matriks penelitian dan ujian seminar profosal.

2. Memilih Lokasi Penelitian

Sedangkan peneliti menggunakan analisis data di lapangan karena dengan melakukan analisis dilapangan akan mempermudah peneliti dalam memilah data yang dibutuhkan. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu:

⁵⁰Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," Jurnal Pendidikan Tambusai 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

a. Analisis data angket gaya belajar siswa

Berikut merupakan kriteria penggolongan angket gaya belajar siswa:

- 1) Gaya belajar visual apabila skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah skor visual (V).
- 2) Gaya belajar auditorial apabila skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah skor auditorial (A).
- 3) Gaya belajar kinestetik apabila skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah skor kinestetik (K).

b. Analisis Data Penelitian

Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dilakukan untuk menganalisis data pada penelitian ini.

1) Reduksi Data

Reduksi data yaitu meringkas dan mementingkan sesuatu hal yang relevan, dan mengelompokkannya berdasarkan kebutuhan penelitian sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data pada penelitian ini sebagai berikut:

- a) Merangkum data gaya belajar dan mengkategorikan siswa berdasarkan kriteria masing-masing gaya belajar.
- b) Mengelompokkan data kemandirian belajar siswa berdasar pada kategori setiap gaya belajar siswa, kemandirian belajar siswa yaitu siswa visual, auditorial, dan kinestetik.

c) Data dari masing-masing kelompok kemudian dilengkapi dengan wawancara yang dilakukan kepada siswa.

Pada tahap ini, peneliti mereduksi data dengan mengorganisasikan jawaban-jawaban informan dalam wawancara dan angket, kemudian mengkategorikan dan merangkumnya. Data wawancara direduksi dengan menganalisis cuplikan wawancara terhadap siswa, sedangkan angket siswa dianalisis berdasarkan persentase. Skor yang didapatkan siswa dalam angket dihitung persentasenya dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} 100 \%$$

Selanjutnya nilai hasil perhitungan persentase akan dikategorikan dengan kriteria tertentu yang disajikan pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3. Kategori-Kategori Kemandirian Belajar

Skor	Kategori
> 74%	Tinggi
50% - 74%	Sedang
< 50%	Rendah

Huberman dan Miles berpendapat tentang aktivitas menganalisis data kualitatif berlangsung secara terus-terusan hingga selesai, artinya data hasil wawancara, dan dokumentasi dianalisis sampai pada proses Penarikan kesimpulan dan dilaksanakan secara interaktif. Proses dalam menganalisis data kualitatif, ialah:

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan serangkaian proses menyajikan kumpulan informasi yang masih sangat rumit dan komplet ke dalam

bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Kemudian, peneliti memeparkan data yang telah didapatkan selama penelitian dan selidiki tema-tema yang termuat di dalamnya sehingga maknanya menjadi jelas.

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang kemandirian belajar siswa pada gaya belajar dalam pembelajaran matematika secara *Self Directed Learning* dalam bentuk teks deskriptif. Peneliti mengumpulkan informasi kemudian menganalisis data dengan cara mengkategorikan sesuai dengan indikator penelitian.⁵¹

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dimaksud dari penelitian kualitatif ialah kesimpulan berupa temuan yang tidak pernah ada yang menemukan. Temuan tersebut bisa berupa gambaran atau deskripsi dari kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika ditinjau dari gaya belajar secara *Self Directed Learning* sebelumnya masih samar-samar, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

⁵¹MA Hafizh, BAB III METODE PENELITIAN, 2020, 49, <https://digilib.uns.ac.id>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

MAN PALUTA Desa Sigama adalah salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang MA (Madrasah Aliyah). Dalam menjalankan kegiatannya MAN PALUTA Desa Sigama berada dibawah naungan kementrian agama. MAN PALUTA memiliki 2 lokasi, lokasi induk berada di desa Nagasaribu, Kec. Padang Bolak Tenggara, Kab. Padang Lawas Utara, dan lokasi cabang terletak di desa Sigama Jl. Gunung Tua-Palsabolas, Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas Utara, Sumatera Utara, dengan kode pos 22753. MAN PALUTA Desa Sigama memiliki akreditasi A.

1. Visi dan Misi

a. Visi

“Berakhlak Mulia, Cerdas, Disiplin, Mandiri dan Peduli Lingkungan.”

b. Misi

1. Membiasakan berakhlak mulia dengan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Membiasakan semangat kreativitas dan inovatif dalam mengembangkan kecerdasan, minat dan bakat
3. Membiasakan disiplin dan dedikasi belajar mengajar yang tinggi
4. Membiasakan kemandirian dalam menumbuhkan semangat untuk maju dan berprestasi

5. Membiasakan hidup bersih, sehat dan peduli lingkungan

2. Tugas Wewenang Pejabat Struktural Sekolah Madrasah

Adapun tugas dan wewenang sekolah MAN PALUTA Desa Sigama bisa dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Tugas dan wewenang sekolah MAN PALUTA Desa Sigama

Kepala Sekolah	Dra. Tukmasari Siregar, M.Pd
WKM Kurikulum	Hotmaida Aritonang, S. Pd
WKM Kesiswaan	Ambat Sireggar, S. Ag
WKM Sarpas	Zainal Aripin Siregar, S. Ag
WKM Humas	Siti Sarro Harahap, S. Pd
Staf Tata Usaha	Arsad Rapotan Siregar, S. Pd
Bendahara	Nurul Huda Siregar, S. Pd
Arsiparis	Rosdiana Harahap, S.E
Kesiswaan	Arman Saputra Ritonga, S. Pd
Kepegawaian	Sahra Rezeki Harahap, S.E
Kepala Kepustakaan	Dra. Megawati Harahap
Kepala Laboraturium	Nurul Huda Siregar, S. Pd
Kepala Operator	Ruby Safwan, S.Pd.I
Pembina Ekstrakurikuler	Ambat Siregar, S. Ag
UKS	Riccky Segal Pohan, S.Pd.I
PMR	Ulfah Hasanah Siregar, S. Pd
ROHIS	Maksul Yardi Harahap, S. Pd
SENI	Ngadiyati, S. Pd
PRAMUKA	Bungsu Endar Harahap, S.Pd.I
OLAHRAGA	Mhd. Habibulloh Harahap, S. Pd
Pembina Intrakurikuler	Beta Firmansyah, S.T
OSIM	Beta Firmansyah, S.T

3. Keadaan MAN PALUTA Desa Sigama

- a. Tenaga Pendidik

Tabel 4.2. Data Guru Man Paluta Desa Sigama

No	Guru	Jumlah Guru
1	Laki-laki	17
2	Perempuan	48
Jumlah		65

b. Peserta Didik

Tabel 4.3. Data Peserta Didik MAN PALUTA Desa Sigama

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	Kelas X	166
2	Kelas XI	154
3	Kelas XII	178
Jumlah		498

c. Sarana dan Prasarana

MAN PALUTA Desa Sigama memfasilitasi peserta didik dalam program kegiatan belajar mengajar dengan sarana dan prasaana yang memadai, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan kondusif. Berikut sarana dan prasarana MAN PALUTA Desa Sigama.

Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana MAN PALUTA Desa Sigama

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Guru	2
2	Ruang Kelas	12
3	Musollah	1
4	Kantin	2
5	Kamar Mandi	5

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan kemandirian belajar siswa kelas X MAN PALUTA ditinjau dari gaya belajar pada *Self Directed Learning*. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa ditinjau dari gaya belajar pada *Self Directed Learning*. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dalam penelitian ini akan menggunakan instrument angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan observasi di lokasi penelitian yaitu di MAN PALUTA Desa Sigama yang beralamatkan di

Sigama, Kec. Padang Bolak Tenggara, Kab. Padang Lawas Utara. Pada hari Selasa 16 Juli peneliti meminta izin penelitian sekaligus membawa surat penelitian. Sebelum menemui kepala sekolah peneliti menunjukkan surat penelitiannya ke petugas WKM Kurikulum MAN PALUTA Desa Sigama dahulu yaitu Ibu Hotmaida Aritonang, beliau memberikan arahan kepada peneliti untuk menemui guru mata pelajaran matematika sekolah yaitu Ibu Nurul Huda Siregar. Selanjutnya dalam pertemuan tersebut, peneliti meminta izin dan persetujuan untuk melaksanakan penelitian.

Peneliti memulai penelitian terhadap kelas X MIPA 2 sebagai kelas yang diteliti. Instrumen yang diuji cobakan adalah instrumen angket. Penelitian dilakukan pada jam pelajaran ke III-IV yaitu jam 09.20-10.10 WIB. Setelah peneliti melakukan tes angket, selanjutnya Subjek yang dipilih dalam tes soal ada 6 masing-masing 2 orang yang mempunyai gaya belajar Visual, Audio, dan Kinestetik.

Peneliti memberikan angket dan melakukan wawancara kepada enam siswa yang telah dipilih oleh peneliti dan saran dari guru mata pelajaran bahwa siswa inilah yang sangat menonjol gaya belajarnya, dengan ciri khas gaya belajar masing-masing siswa dengan kemandirian belajar yang di miliki. Untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian dan analisis data serta untuk menjaga privasi subjek, maka peneliti melakukan pengkodean kepada setiap siswa. Pengkodean siswa dalam penelitian ini didasarkan atas inisial nama siswa. Daftar peserta penelitian secara lengkap disajikan pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Data Peserta Didik Berdasarkan Gaya Belajar di kelas X MIPA 2

No	Nama Siswa	Gaya Belajar
1	ARO	Kinestik
2	AR	Auditori
3	AB	Auditori
4	AS	Auditori
5	AP	Auditori
6	CA	Kinestik
7	DW	Kinestik
8	FSS	Visual
9	HSP	Visual
10	IR	Visual
11	K	Auditori
12	MFH	Auditori
13	MH	Kinestik
14	NRH	Kinestik
15	NSHH	Kinestik
16	PMS	Kinestik
17	RHH	Visual
18	RRS	Visual
19	RS	Visual
20	SHE	Auditori
21	SRH	Auditori
22	SH	Visual
23	VK	Auditori
24	WSH	Kinestik
25	YRH	Kinestik

Setelah pengoreksian pada hasil angket yang telah dikerjakan siswa, dari 25 siswa yang mengikuti tes angket, peneliti menentukan 6 siswa sebagai subjek tes angket dan wawancara dilihat dari hasil jawaban dari hasil angket yang diberikan. Gaya belajar siswa yang terdiri dari gaya belajar visual, audio, dan kinestetik. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan siswa yang memperoleh skor tertinggi. Daftar siswa yang dijadikan subjek penelitian disajikan dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Pengelompokan kategori Gaya belajar

No	Nama Siswa	Gaya Belajar
1	FSS	Visual
2	RRS	Visual
3	VK	Auditori
4	SRH	Auditori
5	WSH	Kinestik
6	PMS	Kinestik

C. Pengolahan dan Analisis Data

Angket diberikan ke siswa secara langsung. Pernyataan-pernyataan dalam angket diturunkan dari 4 indikator kemandirian belajar yaitu percaya diri, inisiatif, disiplin, dan tanggung jawab.

1. Indikator Percaya Diri

Sikap percaya diri siswa ditinjau dari gaya belajar berada pada kategori sedang. Aspek yang dinilai dalam indikator ini adalah kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri, kepercayaan diri dalam berpendapat, dan kepercayaan diri dalam menanggapi pertanyaan guru.

Siswa sudah memiliki sikap percaya diri, Siswa sudah memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengerjakan latihan namun terkadang dalam mengerjakan tugas masih meminta jawaban teman. Siswa pada kategori ini kurang percaya diri dalam merespon dan berpendapat, mereka hanya merespon dan berpendapat saat mereka tahu dan paham tentang materi statistika.

Berdasarkan hasil angket terhadap siswa pada tiga kategori menunjukkan bahwa pada indikator percaya diri masih berada pada kategori sedang. Masih terdapat siswa yang belum memiliki sikap percaya diri

dikarenakan siswa tersebut tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai materi yang disampaikan dalam pembelajaran matematika melalui *self directed learning*.

Hal ini sejalan dengan pendapat Darmawan dan Handayani, yang mengungkapkan bahwa siswa yang merasa dirinya kurang mampu, minder, malu, takut serta menutup diri merupakan gambaran dari seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah. Sikap percaya diri siswa perlu di tingkatkan karena dengan sikap percaya diri siswa dapat mengembangkan kompetensinya dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Aristiani mengemukakan bahwa percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika seseorang memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya.

Memiliki percaya diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar.

2. Indikator Inisiatif

Sikap inisiatif siswa ditinjau dari gaya belajar berada pada kategori sedang. Aspek yang dinilai dalam indikator ini adalah inisiatif siswa dalam belajar tanpa disuruh ada ataupun tidak ada tugas, bertanya saat mengalami kesulitan belajar dan inisiatif mencari sumber lain sebagai referensi dalam belajar.

Siswa hanya belajar ketika ada tugas, jika tidak ada tugas mereka tidak belajar. Akan tetapi saat mereka mendapatkan nilai yang kurang bagus mereka lebih semangat lagi belajarnya. Saat mereka belajar, mereka tidak hanya bergantung pada lks dan materi yang diberikan guru sebagai sumber belajarnya, namun mereka juga mencari referensi lain dari youtube dan google. Jika dalam belajar siswa mengalami kesulitan mereka inisiatif untuk bertanya, baik bertanya kepada teman ataupun guru, baik dalam belajar secara mandiri di rumah maupun saat dijelaskan oleh guru. Namun sebelum bertanya mereka berusaha terlebih dahulu untuk mengatasi kesulitannya dengan mencari referensi di google dan apabila masih mengalami kesulitan mereka akan bertanya pada guru ataupun teman.

Uraian diatas menunjukkan bahwa sikap insiatif belajar siswa masih kurang. Kidjab, Ismail dan Abdullah menyatakan bahwa kurangnya sikap inisiatif belajar siswa akan berpengaruh terhadap proses pembelajarannya, hal ini dikarenakan sikap inisiatif yang dimiliki siswa dapat memberi dorongan pada siswa untuk mencari solusi dari setiap masalah serta bagaimana cara yang ditempuhnya untuk menyelesaikan

masalah tersebut tanpa tergantung dari orang lain. Jika siswa memiliki kemauan untuk bersikap demikian, maka akan mendukung siswa dalam proses pembelajarannya.

Selain itu, sikap inisiatif belajar juga sangat berpengaruh terhadap tingkat kemandirian belajar siswa. Suid, Syafrina dan Tursinawati mengungkapkan bahwa, seorang siswa yang memiliki kemandirian belajar harus mampu mengambil keputusan dengan bijaksana serta selalu mempunyai inisiatif untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ranti, Budiarti dan Trisna, seorang siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar berarti siswa tersebut memiliki kesadaran sendiri untuk belajar, mampu menentukan sendiri langkah-langkah yang harus diambil dalam belajar, mampu memperoleh sumber belajar sendiri dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta refleksi atas kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.

3. Indikator Disiplin

Sikap disiplin siswa ditinjau dari gaya belajar berada pada kategori sedang. Aspek yang dinilai dalam indikator ini adalah kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan kedisiplinan siswa saat mengumpulkan tugas. Siswa selalu mengikuti kegiatan pembelajaran namun terkadang tidak mendengarkan penjelasan guru.

Siswa pada kategori ini selalu berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu, namun tidak mengumpulkan tugas tepat waktu saat ada kegiatan, jika tidak ada tugas siswa tersebut akan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Berdasarkan hasil angket terhadap siswa pada tiga kategori menunjukkan bahwa pada indikator disiplin sudah berada pada kategori sedang. Sikap disiplin menjadi salah satu faktor yang menentukan tingkat kemandirian belajar siswa.

Ariansyah, Juarsa dan Hambali, mengungkapkan bahwa kedisiplinan siswa secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Salah satu strategi yang dapat membuat siswa menjadi mandiri yaitu dengan kedisiplinan, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga diri dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Sikap disiplin juga dapat membantu siswa dalam proses pembentukan sikap dan perilaku siswa agar sukses dalam belajar.

4. Indikator Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab siswa ditinjau dari gaya belajar berada pada kategori sedang. Aspek yang dinilai dalam indikator ini adalah tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajarnya dan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru. Siswa sudah bertanggung jawab dalam menyiapkan peralatan belajarnya, siswa juga selalu membaca buku tentang materi yang akan dibahas, siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, mereka selalu berusaha mengerjakan tugasnya sendiri, namun terdapat satu siswa yang meminta jawaban teman saat sudah berusaha mengerjakan namun tetap tidak bisa.

Berdasarkan hasil angket terhadap siswa pada tiga kategori menunjukkan bahwa pada indikator tanggung jawab masih berada pada kategori sedang dan masih perlu untuk ditingkatkan. Sikap tanggung jawab siswa berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa, siswa yang memiliki sikap tanggung jawab akan mampu untuk mengontrol kegiatan belajarnya sendiri. Hal ini serupa dengan ungkapan Ningsih, Misdalina dan Marhamah, bahwa sikap bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajarannya inilah yang merupakan salah satu indikator dari kemandirian belajar siswa.

Siswa yang mandiri dalam belajar mempunyai tanggung jawab untuk memonitor dirinya sendiri dalam segi apapun, baik dalam mencapai sebuah tujuan, maupun dalam kefokusannya terhadap apa yang ditugaskan kepadanya. Selain itu, sikap tanggung jawab siswa juga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Tresnaningsih, Santi dan Suminarsih, bahwa dengan terbentuknya sikap tanggung jawab siswa dapat membantu meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan kognitif siswa, sehingga dapat dijadikan solusi untuk memperbaiki kesuksesan hasil belajar.

Kemudian, hasil penelitian yang didapatkan melalui angket kemandirian belajar siswa dalam *Self Directed Learning* berdasarkan 4 indikator yang diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika

Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada *Self Directed Learning*

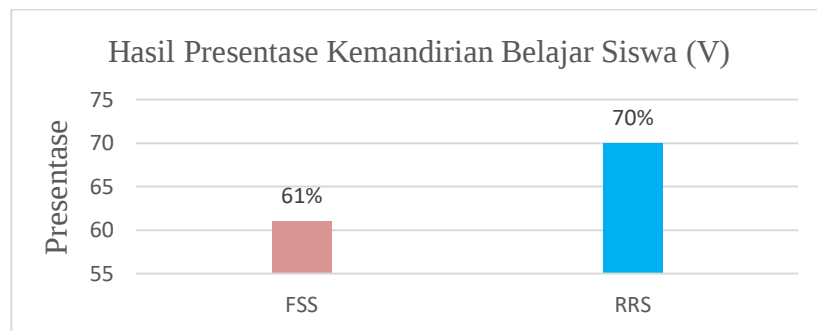
a. Siswa dengan gaya belajar visual

Pada kemandirian belajar terdiri dari 4 indikator kemandirian belajar yang digunakan oleh peneliti yaitu percaya diri, inisiatif, disiplin, dan tanggung jawab, dengan 16 item pernyataan. Adapun siswa yang termasuk dalam gaya belajar visual yaitu dengan inisial FSS dan RRS. Hasil capaian kemandirian belajar siswa tersebut disajikan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7. Hasil presentase kemandirian belajar siswa dengan gaya belajar Visual

Siswa (V)	%	Kategori
FSS	61	Sedang
RRS	70	Sedang

Kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui *Self Directed Learning* di MAN PALUTA Desa Sigama, yang diukur pada indikator percaya diri, inisiatif, disiplin, dan tanggung jawab. Siswa dengan inisial FSS merupakan siswa yang tergolong dalam kategori kemandirian sedang dengan tingkat respon 61%. Sedangkan siswa dengan inisial RRS merupakan siswa yang tergolong dalam kategori kemandirian sedang dengan tingkat respon 70 %. Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas, dapat diamati pada diagram yang disajikan pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1

Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa siswa dengan inisial FSS memiliki kemandirian belajar sedang dengan presentase 61%. Sedangkan siswa dengan inisial RRS memiliki kemandirian belajar sedang dengan presentase belajar 70%. Artinya kemandirian belajar siswa dengan gaya belajar visual berada pada kategori sedang.

Berikut hasil wawancara siswa FSS tentang kemandirian belajarnya.

Peneliti :Apakah anda percaya diri pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas X MIPA 2?

FSS :Saya memang kurang berani bertanya kepada guru, takut pertanyaan saya tidak tepat dan menjawab pertanyaan takut salah, intinya saya gerogi.

Peneliti :Bagaimana inisiatif anda pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas X MIPA 2?

FSS :Saya kurang aktif belajar soalnya membosankan

Peneliti :Bagaimana disiplin anda pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas X MIPA 2?

FSS :Kadang disiplin kadang juga tidak, saya biasanya ribut di kelas dan guru memberikan hukuman

Peneliti :Bagaimana tanggung jawab anda pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas X MIPA 2?

FSS :Berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru



Dokumentasi Wawancara

Berikut hasil wawancara siswa RRS tentang kemandirian belajarnya.

Peneliti :Apakah anda percaya diri pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas X MIPA 2?

RRS :Saya malu bertanya kalau dalam proses pembelajaran, jadi kurang percaya diri takut salah bertanya, karena kalau salah bertanya biasanya teman lain mengolok-olok

Peneliti :Bagaimana inisiatif anda pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas X MIPA 2?

RRS :Saya Memperhatikan penjelasan guru

Peneliti :Bagaimana disiplin anda pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas X MIPA 2?

RRS :Terkadang bergurau dengan teman dan guru memberikan hukuman berdiri di depan kelas

Peneliti :Bagaimana tanggung jawab anda pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas X MIPA 2?

RSS :Berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru



Dokumentasi Wawancara

b. Siswa dengan gaya belajar auditori

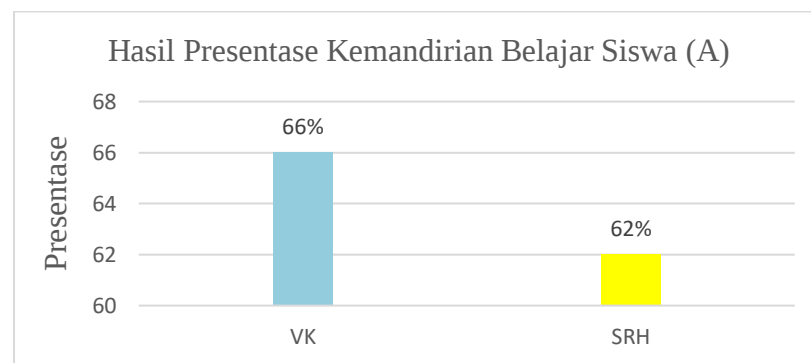
Adapun siswa yang termasuk dalam gaya belajar auditori yaitu dengan inisial VK dan SRH. Hasil capaian kemandirian belajar siswa tersebut disajikan pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8. Hasil presentase kemandirian belajar siswa dengan gaya belajar Auditori

Siswa (A)	%	Kategori
VK	66	Sedang
SRH	62	Sedang

Kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui *Self Directed Learning* di MAN PALUTA Desa Sigama, yang diukur pada indikator percaya diri, inisiatif, disiplin, dan tanggung jawab. Siswa dengan inisial VK merupakan siswa yang tergolong dalam kategori

kemandirian sedang dengan tingkat respon 66%. Sedangkan siswa dengan inisial SRH merupakan siswa yang tergolong dalam kategori kemandirian sedang dengan tingkat respon 62%. Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas, dapat diamati pada diagram yang disajikan pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2

Berdasarkan diagram yang ditunjukkan pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa siswa dengan inisial VK memiliki kemandirian belajar sedang dengan presentase 66%. Sedangkan siswa dengan inisial SRH memiliki kemandirian belajar sedang dengan presentase belajar 62%. Artinya kemandirian belajar siswa dengan gaya belajar auditori berada pada kategori sedang.

Berikut hasil wawancara siswa VK tentang kemandirian belajarnya.

Peneliti :Apakah anda percaya diri pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas X MIPA 2?

VK :Saya merasa percaya diri saat mengikuti pembelajaran matematika, terutama jika saya sudah memahami materi sebelumnya. Namun, ketika menghadapi topik baru,

kadang saya merasa kurang yakin dan butuh waktu untuk menyesuaikan diri.

Peneliti :Bagaimana inisiatif anda pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas X MIPA 2?

VK :Saya sering mencari bahan tambahan dan saya juga berusaha untuk aktif bertanya di kelas jika ada yang kurang jelas

Peneliti : Bagaimana disiplin anda pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas X MIPA 2?

VK :Saya cukup disiplin dalam pembelajaran matematika. Saya selalu menyelesaikan tugas tepat waktu dan rutin belajar setiap hari untuk memastikan saya memahami materi dengan baik

Peneliti :Bagaimana tanggung jawab anda pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas X MIPA 2?

VK :Saya selalu memastikan untuk menyelesaikan semua tugas, mengikuti setiap kelas dengan penuh perhatian, dan mencari bantuan jika ada hal yang tidak saya mengerti



Dokumentasi Wawancara

Berikut hasil wawancara siswa SRH tentang kemandirian belajarnya.

Peneliti :Apakah anda percaya diri pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas X MIPA 2?

SRH :Saya tidak terlalu percaya diri saat belajar matematika. Kadang-kadang, saya merasa kesulitan dengan konsep-konsep yang sulit dan ini membuat saya ragu-ragu

Peneliti :Bagaimana inisiatif anda pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas X MIPA 2?

SRH :Saya biasanya tidak terlalu inisiatif dalam pembelajaran matematika. Saya lebih suka mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan tanpa mencari bahan tambahan sendiri

Peneliti :Bagaimana disiplin anda pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas X MIPA 2?

SRH :Disiplin saya dalam matematika kadang-kadang kurang konsisten. Saya sering menunda-nunda pekerjaan dan baru mulai belajar saat mendekati tenggat waktu

Peneliti :Bagaimana tanggung jawab anda pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas X MIPA 2?

SRH :Kadang-kadang saya merasa tanggung jawab saya dalam belajar kurang konsisten kak



Dokumentasi Wawancara

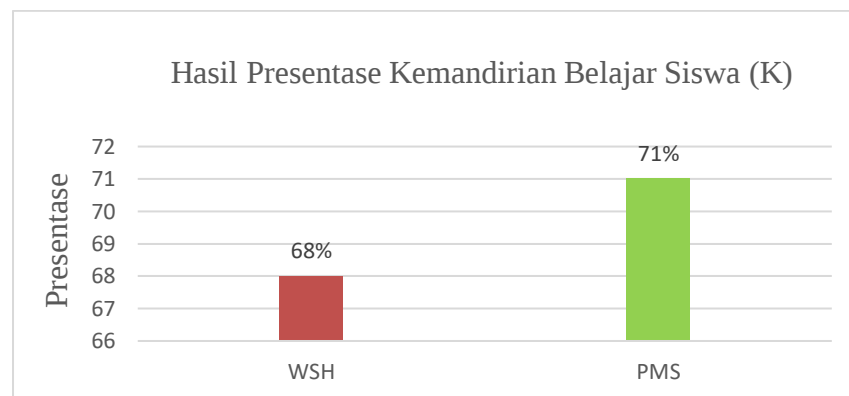
c. Siswa dengan gaya belajar kinestik

Adapun siswa yang termasuk dalam gaya belajar kinestik yaitu dengan inisial WSH dan PMS. Hasil capaian kemandirian belajar siswa tersebut disajikan pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9. Hasil presentase kemandirian belajar siswa dengan gaya belajar Kinestik

Siswa (K)	%	Kategori
WSH	68	Sedang
PMS	71	Sedang

Kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui *Self Directed Learning* di MAN PALUTA Desa Sigama, yang diukur pada indikator percaya diri, inisiatif, disiplin, dan tanggung jawab. Siswa dengan inisial WSH merupakan siswa yang tergolong dalam kategori kemandirian sedang dengan tingkat respon 68%. Sedangkan siswa dengan inisial PMS merupakan siswa yang tergolong dalam kategori kemandirian sedang dengan tingkat respon 71%. Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas, dapat diamati pada diagram yang disajikan pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3

Berdasarkan diagram yang ditunjukkan pada gambar 4.3 dapat dilihat bahwa siswa dengan inisial WSH memiliki kemandirian belajar sedang dengan presentase 68%. Sedangkan siswa dengan inisial PMS memiliki kemandirian belajar sedang dengan presentase belajar 71%. Artinya kemandirian belajar siswa dengan gaya belajar auditori berada pada kategori sedang.

Berikut hasil wawancara siswa WSH tentang kemandirian belajarnya.

- Peneliti :Apakah anda percaya diri pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas X MIPA 2?
- WSH :Saya merasa cukup percaya diri dalam pembelajaran matematika karena saya rutin berlatih dan sering meminta bantuan jika ada yang tidak saya mengerti
- Peneliti :Bagaimana inisiatif anda pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas X MIPA 2?
- WSH :Saya suka membuat catatan tambahan dan mencoba mengerjakan soal-soal ekstra di luar pelajaran
- Peneliti :Bagaimana disiplin anda pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas X MIPA 2?
- WSH :Saya sangat disiplin dalam pembelajaran matematika. Saya membuat jadwal belajar dan selalu mematuhi jadwal tersebut
- Peneliti :Bagaimana tanggung jawab anda pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas X MIPA 2?
- WSH :Saya berusaha untuk selalu bertanggung jawab dalam belajar dengan mematuhi tenggat waktu tugas dan berpartisipasi aktif di kelas



Dokumentasi Wawancara

Berikut hasil wawancara siswa PMS tentang kemandirian belajarnya.

Peneliti :Apakah anda percaya diri pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas X MIPA 2?

PMS :Percaya diri saya dalam matematika bervariasi. Kadang-kadang saya merasa yakin saat mengerjakan soal, tapi jika ada ujian atau tes besar, saya sering merasa gugup dan kurang percaya diri

Peneliti :Bagaimana inisiatif anda pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas X MIPA 2?

PMS :Inisiatif saya dalam pembelajaran matematika adalah dengan bergabung dalam kelompok belajar

Peneliti :Bagaimana disiplin anda pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas X MIPA 2?

PMS :Disiplin saya dalam matematika tergantung pada tingkat kesulitan materi

Peneliti :Bagaimana tanggung jawab anda pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas X MIPA 2?

PMS :Tanggung jawab saya dalam belajar bervariasi. Saya biasanya lebih bertanggung jawab saat menghadapi ujian atau tugas penting, tetapi kadang-kadang saya kurang serius dengan tugas-tugas kecil atau materi yang tidak saya anggap penting



Dokumentasi Wawancara

Sedangkan secara umum keseluruhan hasil capaian kemandirian belajar siswa berdasarkan gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestik dengan indikator percaya diri, inisiatif, disiplin, dan tanggung jawab ditampilkan pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10. Hasil presentase kemandirian belajar keseluruhan siswa

Siswa (Gaya Belajar)	%	Kategori
FSS (V)	61	Sedang
RRS (V)	70	Sedang
VK (A)	66	Sedang
SRH (A)	62	Sedang
WSH (K)	68	Sedang
PMS (K)	71	Sedang

Kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui *Self Directed Learning* di MAN PALUTA Desa Sigama, yang diukur pada indikator percaya diri, inisiatif, disiplin, dan tanggung jawab dengan keseluruhan hasil capaian kemandirian belajar siswa berdasarkan gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestik.

Pertama, siswa yang termasuk dalam gaya belajar visual yaitu dengan inisial FSS dan RRS. Siswa dengan inisial FSS merupakan siswa yang tergolong dalam kategori kemandirian sedang dengan tingkat respon 61%. Sedangkan siswa dengan inisial RRS merupakan siswa yang tergolong dalam kategori kemandirian sedang dengan tingkat respon 70 %.

Kedua, siswa yang termasuk dalam gaya belajar auditori yaitu dengan inisial VK dan SRH. Siswa dengan inisial VK merupakan siswa yang tergolong dalam kategori kemandirian sedang dengan tingkat respon 66%. Sedangkan siswa dengan inisial SRH merupakan siswa yang tergolong dalam kategori kemandirian sedang dengan tingkat respon 62%.

Ketiga, siswa yang termasuk dalam gaya belajar kinestik yaitu dengan inisial WSH dan PMS. Siswa dengan inisial WSH merupakan siswa yang tergolong dalam kategori kemandirian sedang dengan tingkat respon 68%. Sedangkan siswa dengan inisial PMS merupakan siswa yang tergolong dalam kategori kemandirian sedang dengan tingkat respon 71%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Kemandirian Belajar Siswa Tipe Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestik Pada *Self Directed Learning*

Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika ditinjau dari gaya belajar pada *Self Directed Learning* diteliti dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Kemandirian belajar siswa tercermin dalam 4 indikator yaitu percaya diri, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab. Angket dan wawancara digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa, kemandirian belajar, dan wawancara diperoleh data mengenai kemandirian belajar.

Secara umum, kemandirian belajar siswa kelas X MIPA 2 MAN PALUTA Desa Sigama dalam pembelajaran matematika ditinjau dari gaya belajar pada *Self Directed Learning* berada pada kategori sedang.

- a. Siswa dengan kemandirian belajar Visual

Kemandirian belajar siswa dengan inisial FSS dan RRS berada pada kategori sedang. Dimana dalam indikator percaya diri siswa FSS memperoleh skor 14, indikator inisiatif memperoleh skor

13, indikator disiplin memperoleh skor 12, dan indikator tanggung jawab memperoleh skor 10. Dari jumlah keseluruhan indikator kemandirian belajar siswa FSS memperoleh skor 49, kemudian dipresentasikan menjadi 61%.

Sedangkan siswa dengan inisial RRS mempunyai kemandirian belajar dalam indikator percaya diri siswa RRS memperoleh skor 14, indikator inisiatif memperoleh skor 13, indikator disiplin memperoleh skor 15, dan indikator tanggung jawab memperoleh skor 14. Dari jumlah keseluruhan indikator kemandirian belajar siswa RRS memperoleh skor 56, kemudian dipresentasikan menjadi 70%.

b. Siswa dengan kemandirian belajar Auditori

Kemandirian belajar siswa dengan inisial VK dan SRH berada pada kategori sedang. Dimana dalam indikator percaya diri siswa VK memperoleh skor 15, indikator inisiatif memperoleh skor 13, indikator disiplin memperoleh skor 13, dan indikator tanggung jawab memperoleh skor 12. Dari jumlah keseluruhan indikator kemandirian belajar siswa VK memperoleh skor 53, kemudian dipresentasikan menjadi 66%.

Sedangkan siswa dengan inisial SRH mempunyai kemandirian belajar dalam indikator percaya diri siswa SRH memperoleh skor 15, indikator inisiatif memperoleh skor 10, indikator disiplin memperoleh skor 11, dan indikator tanggung jawab memperoleh skor 13. Dari

jumlah keseluruhan indikator kemandirian belajar siswa SRH memperoleh skor 46, kemudian dipresentasikan menjadi 62%.

c. Siswa dengan kemandirian belajar Kinestik

Kemandirian belajar siswa dengan inisial WSH dan PMS berada pada kategori sedang. Dimana dalam indikator percaya diri siswa WSH memperoleh skor 14, indikator inisiatif memperoleh skor 15, indikator disiplin memperoleh skor 13, dan indikator tanggung jawab memperoleh skor 13. Dari jumlah keseluruhan indikator kemandirian belajar siswa WSH memperoleh skor 55, kemudian dipresentasikan menjadi 68%.

Sedangkan siswa dengan inisial PMS mempunyai kemandirian belajar dalam indikator percaya diri, siswa PMS memperoleh skor 16, indikator inisiatif, memperoleh skor 12, indikator disiplin, memperoleh skor 15, dan indikator tanggung jawab, memperoleh skor 14. Dari jumlah keseluruhan indikator kemandirian belajar siswa PMS memperoleh skor 57, kemudian dipresentasikan menjadi 71%.

Sehingga dapat disimpulkan kemandirian belajar siswa dengan masing-masing gaya belajar, gaya belajar Visual dengan inisial FSS memperoleh presentase kemandirian belajar pada kategori sedang yaitu 61% dan inisial RRS memperoleh presentase kemandirian belajar pada kategori sedang yaitu 70%. Siswa dengan gaya belajar Auditori dengan inisial VK memperoleh presentase kemandirian belajar pada kategori sedang yaitu 66% dan inisial SRH memperoleh presentase kemandirian

belajar pada kategori sedang yaitu 62%. Sedangkan Siswa dengan gaya belajar Kinestik dengan inisial WSH memperoleh presentase kemandirian belajar pada kategori sedang yaitu 68% dan inisial PMS memperoleh presentase kemandirian belajar pada kategori sedang yaitu 71%. Penerapan pembelajaran *Self Directed Learning* di MAN PALUTA Desa Sigama belum dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa secara optimal.

Kemandirian siswa kelas X MIPA 2 masih berada pada kategori sedang maka dari itu kemandirian belajar siswa perlu ditingkatkan dengan memperhatikan indikator- indikator kemandirian belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rifky, siswa harus memahami aspek- aspek yang harus diperhatikan untuk menumbuhkan kemandirian belajar. Kemandirian belajar siswa berhubungan dengan hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kemandirian belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar

E. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan proses penelitian telah dilakukan sesuai dengan Langkah-langkah yang sudah diterapkan di metodologi penelitian. Namun seperti halnya penelitian lain, peneliti ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Keterbatasan objek penelitian

Objek penelitian yang dipilih hanya kelas X MIPA 2, dan dipilih 6 siswa dengan masing-masing 2 siswa dengan gaya belajar Visual,

Auditori, dan Kinestik. Sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku pada siswa yang bersangkutan tidak berlaku terhadap semua siswa

2. Keterbatasan Indikator

Penelitian ini dibatasi pada empat indikator kemandirian belajar, yang meliputi disiplin, tanggung jawab, inisiatif, dan percaya diri. Selain keempat indikator tersebut, masih terdapat beberapa indikator lainnya. Oleh karena itu, selain keempat indikator kemandirian belajar tersebut belum dapat ditentukan.

3. Keterbatasan materi

Penelitian ini hanya terbatas pada pembelajaran matematika materi statistika, sehingga memungkinkan hasil penelitian yang berbeda pada pembelajaran lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar siswa kelas X MIPA 2 MAN PALUTA Desa Sigama dalam pembelajaran matematika ditinjau dari gaya belajar visual, auditori, dan kinestik setelah penerapan *self directed learning* yang mengacu empat indikator kemandirian belajar berada pada kategori sedang, yang di buktikan dengan sebagai berikut :

1. Siswa dengan tipe gaya belajar visual, dengan inisial FSS dan RRS memiliki kemandirian belajar pada kategori sedang. Dimana dalam indikator percaya diri siswa FSS memperoleh skor 14, indikator inisiatif memperoleh skor 13, indikator disiplin memperoleh skor 12, dan indikator tanggung jawab memperoleh skor 10, kemudian dipresentasikan menjadi 61%. Sedangkan siswa dengan inisial RRS mempunyai kemandirian belajar dalam indikator percaya diri siswa RRS memperoleh skor 14, indikator inisiatif memperoleh skor 13, indikator disiplin memperoleh skor 15, dan indikator tanggung jawab memperoleh skor 14, kemudian dipresentasikan menjadi 70%.
2. Siswa dengan kemandirian belajar auditori, dengan inisial VK dan SRH memiliki kemandirian belajar berada pada kategori sedang. Dimana dalam indikator percaya diri siswa VK memperoleh skor 15, indikator inisiatif memperoleh skor 13, indikator disiplin memperoleh skor 13, dan indikator tanggung jawab memperoleh skor 12, kemudian dipresentasikan menjadi

66%. Sedangkan siswa dengan inisial SRH mempunyai kemandirian belajar dalam indikator percaya diri siswa SRH memperoleh skor 15, indikator inisiatif memperoleh skor 10, indikator disiplin memperoleh skor 11, dan indikator tanggung jawab memperoleh skor 13, kemudian dipresentasikan menjadi 62%.

3. Siswa dengan kemandirian belajar kinestik, dengan inisial WSH dan PMS memiliki kemandirian belajar pada kategori sedang. Dimana dalam indikator percaya diri siswa WSH memperoleh skor 14, indikator inisiatif memperoleh skor 15, indikator disiplin memperoleh skor 13, dan indikator tanggung jawab memperoleh skor 13, kemudian dipresentasikan menjadi 68%. Sedangkan siswa dengan inisial PMS mempunyai kemandirian belajar dalam indikator percaya diri, siswa PMS memperoleh skor 16, indikator inisiatif, memperoleh skor 12, indikator disiplin, memperoleh skor 15, dan indikator tanggung jawab, memperoleh skor 14, kemudian dipresentasikan menjadi 71%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diberikan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menggambarkan kemandirian belajar siswa ditinjau dari gaya belajar visual, auditori, dan kinestik dalam pembelajaran matematika setelah penerapan *self directed learning*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika ditinjau

dari gaya belajar setelah diterapkan *self directed learning* berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat memberikan gambaran kondisi terkini mengenai kemandirian belajar siswa setelah penerapan *self directed learning* dalam pembelajaran matematika.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi guru dan calon guru dalam pembelajaran di kelas, sehingga guru dapat lebih kreatif dalam mengatur kegiatan pembelajaran *self directed learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan lebih menekankan pada indikator-indikator kemandirian belajar siswa yang belum tercapai dan masih perlu untuk ditingkatkan supaya dapat melatih kemandirian belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan kajian analisis kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika ditinjau dari gaya belajar pada *self directed learning*, peneliti menawarkan beberapa saran kepada semua pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini. Saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya mengetahui dan memperhatikan perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Guru sangat perlu dalam menyiapkan penyajian atau penyampaian materi yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dan guru lebih kreatif lagi dalam menerapkan pembelajaran *self directed learning* agar dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar sehingga kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran

matematika setelah penerapan *self directed learning* menjadi berkembang. Guru dapat mengubah sistem pembelajaran yang biasanya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, supaya siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Para peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini karena penelitian ini hanya sebatas pada kelompok kecil saja (enam siswa) dan lebih memfokuskan pada indikator-indikator lain yang belum tercakup dalam penelitian ini serta melakukan penelitian pada selain pembelajaran matematika dan para peneliti selanjutnya dapat menggunakan skripsi ini sebagai referensi untuk penelitian pengembangan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rasyid, Pengaruh Kompetensi Guru dan Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih pada Siswa VIII MTSN 17 Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, p-IISN: 2407-4616, e, ISSN: 2654-3575, hlm 91.
- Agus Susilo, *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Kemandirian Belajar*, (Nagari Koto Baru: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 8
- Ajeng Ayu Novelia Sidmewa, dkk, 2021, Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi, *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (J-KIP)*, Vol.2, No.3
- Anjar Dwi Sasongko & Rina Harimurti, 2019, Penerapan Self-Directed Learning Berbasis Google Clasroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMK Negeri 2 Surabaya. *Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. Jurnal IT-Edu Vol.04, No.01*
- Annajmi Annajmi, “Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Pasir Pengaraian,” *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 1, no. 2 (2019): 94–103
- Arifin Maksum and Ika Lestari, “Analisis Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi,” *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 32, no. 1 (2020): 75–86
- Chusna Maulida, dkk, 2022, Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Model Pembelajaran Masa Pandemi, Klaten: Lakeisha, h.79
- Dewi Annisa, “Jurnal Pendidikan Dan Konsling,” *Jurnal Pendidikan Dan Konsling* 4, no. 1980 (2022): 1349-58
- Dewi Oktifa Rachmawati, 2020, Penerapan Model Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa, *Universitas Pendidikan Ganesha, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Jilid 43, No.3*
- Evi Wulandari, Refresentasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Materi Lingkaran Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Cerme (Thesis UIN Muhammadiyah Gresik, 2019).
- Fadzillah Agustina Lubis et al., “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)

Ditinjau Dari Self Directed Learning,” Jurnal Dirosah Islamiyah 5, no. 2 (2023): 411–19

Fitriyah Amaliyah, Y L Sukestiyarno, and Mohammad Asikin, “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Self Directed Learning Berbantuan Modul Pada Wacana Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis,” Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2, no. 1 (2019): 626–32.

Hafsah Salimah, *Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SDI Al-Azhar 17 Bintaro* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 1

Hanna Meri, “Analisis Kemandirian Belajar Matematika Siswa di masa pandemic covid pada MTS Zending Islam” 2021

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses melalui website://kbbi.kemdikbud.go.id/ pada 15 Juli 2021

Lilik Fadlilatin Azizah, "*Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Directed Learning Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya*", 2019.

Lesi Oktiawanti, Lulu Yuliani, and Dede Nurul Qomariah, “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Proses Self-Directed Learning Wanita Karir di Kota Tasikmalaya,” JIV-Jurnal Ilmiah Visi 15, no. 1 (2020): 1–12.

Luh Titi Handayani, ‘Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan) – Luh Titi Handayani – Google Buku’, 2023, 14-15.

Lubis A Naashir M Tuah, “Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik Berorientasi Etnomatematika Bengkulu Terhadap Kemampuan Pembuktian Prinsip-Prinsip Matematika, ”*Jurnal Math UMB.EDU*9, no.2 (2022): 69–753.

Lubis A Naashir M Tuah, “Students Thinking Characteristics in Concepts Understanding on Basic Statistics Courses That Reviewed From The Extended Level Triad ++” 12, no. 01 (2024): 103–12.

MA Hafizh, BAB III METODE PENELITIAN, 2020, 49, <https://digilib.uns.ac.id>.
Mariadi, dkk, 2022, Analisis Pemberdayaan Potensi Siswa Melalui Model Self Directed Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Vol.8, No.2

- Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.
- M. Hafadh, Rahmi Wahyuni, dan Husnidar, *Kemandirian Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Matematika Selama Pandemi Covid-19 di Kelas XI SMA Negeri 1 Kuala*, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, (Vol. 01, No. 2, Oktober 2020), hlm. 65
- Mulyadi Mulyadi and Abd. Syahid, “Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa,” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 197–214, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>.
- Nanang R. Pratama dan Nuryadin H. Sabudi, 2020, *Self-Directed Learning Pada Mahasiswa Keperawatan Semester II Universitas Negeri Gorontalo*, *Jambura Nurisng Journal (JNJ)*, vol.2, No.1
- Nuraini Syamsiyah, *"Penggunaan Metode Self Directed Learning (SDL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Pada Materi Keanekaragaman Hayati"*, Skripsi, 8.5 (2019), hal. 27-28.
- Penerapan Model Pembelajaran Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 2 Pada Materi Alat-Alat Optik di SMA Negeri 3 Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JM) Pendidikan Fisika*. Vol.1 No.4, Oktober 2019
- Putra, “*PENGERTIAN DATA: Fungsi, Sumber, Jenis-jenis Data dan Contohnya*,” Februari 2, 2020
- Putri Ulfa Priyanti, *Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2012/2018*, 2019, hal. 12-13.
- Rahma Tillah Indah, Yolanda Maya Sari, and Salsabila Almahda, “*Kewajiban Belajar Mengajar Dalam Islam Untuk Meningkatkan Iman Dan Takwa*” 2, no.2 (2024).
- Rizqi Kholifasari, Citra Utami, and Mariyam Mariyam, “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar,” *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2020): 117–25.
- Samini Samini, Anita Trisiana, and Jumanto Jumanto, “Analisis Penerapan Model Self Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta

Didik Kelas V Di SDN 01 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Tahun Pelajaran 2022/2023,” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7941–59

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 240.

Solikhatun Marfu’ah, Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara Online di SMP Negeri 1 Cilongok (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), 61

Syarif Abdurrahman and Asriana Kibtiyah, “Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Al-Ahsan Bareng),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 6444–5.

Tri Wulandari, dkk, 2021, *Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa PAI Padamasa Pandemi*, Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education, Vol.8, No. 1.

Usnul Jannah, 2022: Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara Blended Learning di MA Nurul Yaqin Widoropayung Besuki. Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Pembelajaran Matematika, Blended Learning.

Utti Marina Rifanti Dan Herryawan Pujiharsono, 2018, *Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Dikrit*, *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, Vol.2, No.2

Lampiran 1

Agenda/Perencanaan Penyusunan Skripsi Tahun 2023-2024

[illegible]

Lampiran 2

ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

Aturan Menjawab Angket :

1. Tuliskan identitas diri yaitu, nama siswa, kelas, jenis kelamin, dan no. absen anda disudut kiri atas pada lembar jawaban.
2. Pada angket ini terdapat 25 butir pernyataan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
3. Angket ini tidak ada kaitannya atau pengaruhnya terhadap nilai anda dan tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar. Asalkan dijawab dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewat untuk dijawab.
4. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda (✓) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawabbanmu ;

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

★★★Selamat Mengisi★★★

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

No Absen :

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Jika mengerjakan soal atau tugas matematika saya selalu membaca instruksinya terlebih dahulu.					
2	Saya lebih suka membaca buku dan melihat gambar, daripada mendengar penjelasan orang lain.					
3	Saya lebih mudah memahami pelajaran matematika apabila saya membacanya dengan baik.					
4	Saya mengalami kesulitan mengingat dengan cara melihat daripada mendengar					
5	Saya lebih senang membaca dalam hati dengan cepat dan mudah memahami					
6	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku matematika					
7	Saat belajar, saya cenderung mengingat materi dengan cara mendengar daripada melihat					
8	Saya senang memberi tanda atau warna (stabilo) pada informasi-informasi penting yang ada di buku paket matematika					
9	Saya mudah menerima informasi yang disampaikan secara langsung oleh guru.					
10	Saya lebih senang mendengarkan penjelasan materi matematika melalui video pembelajaran					
11	Saya senang membaca materi matematika dengan suara keras dan mendengarkan sendiri					
12	Saya lebih mudah mengingat hapalan pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru					

13	Ketika sedang membaca materi matematika, saya sering membaca dengan keras daripada membaca dalam hati					
14	Saya lebih senang membaca materi dibandingkan mencatat isi materi pelajaran matematika					
15	Saya tidak bisa konsentrasi belajar saat mendengarkan musik					
16	Saya tidak senang mendengarkan musik ketika sedang mengerjakan tugas					
17	Saya dapat memahami pelajaran melalui bantuan penjelasan dari teman pada saat kerja kelompok dengan cara melihat gerakan tubuh atau fisik.					
18	Ketika membaca materi matematika, saya tidak menggunakan jari untuk menunjuk kalimat yang sedang saya baca.					
19	Saya tidak membedakan antara buku tugas dan buku catatan secara khusus sehingga saya hanya menggunakan 1 buah buku					
20	Saya lebih senang berbicara tentang teori pada saat kerja kelompok dibandingkan melakukan praktek					
21	Saya mengalami kesulitan memahami apa yang disampaikan oleh orang lain					
22	Saya tidak akan mendekati lawan bicara ketika akan membicarakan materi matematika kepadanya					
23	Saya tidak suka menjawab soal-soal yang ada di buku paket matematika					
24	Tulisan saya rapi dan tidak ada coretan					
25	Saya mudah menghafal materi dengan cara berjalan-jalan sambil mempraktikan secara langsung					

LEMBAR OBSERVASI

No	Indikator kemandirian	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Percaya diri	a. Bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu. b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai. c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai sesuatu. d. mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi. e. Memiliki kecerdasan yang cukup. f. Memiliki keterampilan dan keahlian, misalnya keterampilan berbahasa asing. g. Memiliki kemampuan bersosialisasi. h. Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah,		

2	Aktif dalam belajar	a. Siswa membuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran. b. Pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa. c. Siswa mencoba sendiri konsep-konsep. d. Siswa berani menyampaikan pendapatnya. e. Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya.		
3	Disiplin dalam belajar	a. Bertanggung jawab terhadap tugas piket yang diberikan. b. Semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran c. Mengatasi kesulitan yang timbul pada dirinya. d. Kemampuan memimpin		
4	Tanggung jawab dalam belajar	a. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya.		

		b. Mau bertanggung jawab (menyelesaikan tugas). c. Mau belajar dari kegagalan. d. Yakin pada kemampuan dirinya.		
--	--	--	--	--

Lampiran 3

Penskoran Angket Gaya Belajar

NO	Kode	1	2	3	4	5	6	7	V	8	9	10	11	12	13	14	15	A	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	K	Gaya Belajar
1	ARO	4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	4	3	4	2	4	5	29	5	4	2	4	2	5	2	4	2	4	34	Kinestik
2	AR	4	2	4	3	5	4	3	25	5	5	1	5	5	4	2	5	32	5	2	4	1	5	2	5	2	4	1	31	Auditori
3	AB	4	4	4	3	5	4	3	27	5	4	3	3	5	4	4	5	33	2	3	4	4	1	3	3	2	5	1	28	Auditori
4	AS	4	3	5	3	5	4	3	27	5	4	5	4	3	2	4	3	30	4	2	2	3	4	2	4	3	2	3	29	Auditori
5	AP	5	3	5	3	4	3	3	26	4	4	3	3	5	3	3	4	29	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	28	Auditori
6	CA	5	3	4	3	4	2	3	24	3	4	3	3	4	2	3	4	26	4	2	2	4	3	4	4	3	2	3	31	Kinestik
7	DW	4	4	4	4	4	3	4	27	4	4	3	3	4	3	3	4	28	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	33	Kinestik
8	FSS	5	5	5	5	5	5	5	35	5	4	5	4	1	1	4	5	29	1	1	2	4	3	3	1	3	3	1	22	Visual
9	HSP	4	5	4	4	4	5	4	30	3	4	2	2	4	3	5	4	27	3	3	1	4	3	2	2	3	2	3	26	Visual
10	IR	4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	1	3	3	4	1	3	23	3	1	4	1	3	3	4	3	3	1	26	Visual
11	K	4	5	4	3	5	4	3	28	4	5	3	2	3	1	5	3	26	2	5	1	2	2	3	1	3	1	3	23	Auditori
12	MFH	4	5	4	3	4	4	4	28	3	4	4	2	4	3	3	3	26	3	4	1	3	3	3	3	3	1	3	27	Auditori
13	MH	4	3	3	4	4	2	2	22	3	2	1	5	1	3	4	4	23	3	3	3	1	2	4	3	2	3	2	26	Kinestik
14	NRH	5	3	4	4	4	4	3	27	4	4	3	3	4	3	3	4	28	4	4	2	1	4	3	3	3	3	3	30	Kinestik
15	NSHH	4	3	3	3	5	5	2	25	2	2	4	4	5	5	5	2	29	1	1	3	4	5	3	2	4	4	3	30	Kinestik
16	PMS	5	1	5	4	5	2	1	23	4	4	1	1	5	2	1	5	23	5	1	1	3	5	4	4	5	5	4	37	Kinestik
17	RHH	4	4	4	5	5	5	4	31	4	2	4	4	3	4	4	2	27	4	2	4	2	1	2	4	3	4	1	27	Visual
18	RRS	5	5	5	5	5	4	5	34	5	4	3	1	3	5	1	5	27	5	2	1	2	1	2	4	1	2	5	25	Visual
19	RS	5	5	5	3	5	4	5	32	4	3	5	5	4	3	1	3	28	4	5	4	5	4	1	1	2	3	2	31	Visual
20	SHE	5	5	4	5	1	3	3	26	3	5	3	4	5	3	3	5	31	2	5	1	1	1	5	1	4	1	3	24	Auditori
21	SRH	5	5	5	5	4	5	4	33	5	5	3	5	4	5	5	4	36	4	2	4	2	4	2	3	1	1	1	24	Auditori
22	SH	4	3	4	3	5	4	4	27	4	4	4	4	3	3	2	1	25	4	1	4	3	1	4	1	1	3	2	24	Visual
23	VK	4	5	5	2	5	2	5	28	4	5	5	5	4	5	4	5	37	1	4	4	1	4	4	1	4	1	3	27	Auditori
24	WSH	4	3	5	3	3	4	2	24	4	4	4	3	3	3	2	1	24	3	5	4	5	3	3	4	5	4	3	39	Kinestik
25	YRH	5	3	5	3	3	2	5	26	4	5	3	3	4	4	5	2	30	3	4	2	2	5	3	3	5	3	3	33	Kinestik

Lampiran 4

ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Aturan Menjawab Angket :

1. Tuliskan identitas diri yaitu, nama siswa, kelas, jenis kelamin, dan no. absen anda disudut kiri atas pada lembar jawaban.
2. Pada angket ini terdapat 16 butir pernyataan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
3. Angket ini tidak ada kaitannya atau pengaruhnya terhadap nilai anda dan tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar. Asalkan dijawab dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewat untuk dijawab.
4. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda (✓) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawabanmu ;

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

★ ★ ★ Selamat Mengisi ★ ★ ★

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

No Absen :

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya terbiasa menyatakan pendapat, meskipun pendapat yang saya sampaikan berbeda dengan orang lain					
2	Saya tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan					
3	Saya merasa minder jika berbicara dengan teman yang lebih pintar					
4	Saya tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar					
5	Saya selalu memikirkan materi pelajaran yang akan disampaikan guru					
6	Saya selalu meringkas penjelasan guru di akhir pertemuan					
7	Saya mengajukan diri untuk membetulkan jawaban teman yang salah					
8	Saya bertanya jika belum paham penjelasan dari guru					
9	Saya selalu datang tepat waktu untuk mengikuti pelajaran di kelas					
10	Saya memperhatikan penjelasan guru di kelas					
11	Saya mencatat materi dan penjelasan penting yang ditulis dipapan tulis maupun yang disampaikan guru					
12	Saya tetap didalam kelas meskipun guru tidak ada di kelas					

13	Saya mengerjakan tugas individu tanpa bantuan orang lain					
14	Saya mengerjakan tugas dengan cara mencontek tugas teman saya					
15	Ketika ada tugas yang diberikan oleh guru saya langsung mengerjakan tugas tersebut					
16	Saya suka menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru					

Lampiran 5

Pengkategorian Angket Skala Kemandirian Belajar Keseluruhan Siswa Pada Gaya Belajar

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Jumlah	Prsentase	Kategori
1	FSS (V)	4	4	2	4	2	3	5	3	3	2	3	4	2	4	1	3	49	61%	Sedang
2	RRS (V)	2	4	4	4	5	1	4	3	1	4	5	5	4	2	4	4	56	70%	Sedang
3	VK (A)	3	4	4	4	5	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	53	66%	Sedang
4	SRH (A)	4	4	3	4	5	1	2	2	1	4	2	4	2	2	4	3	64	62%	Sedang
5	WSH (K)	3	4	3	4	5	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	55	68%	Sedang
6	PMS (K)	5	5	5	1	5	1	1	5	1	4	5	5	5	2	3	4	57	71%	Sedang

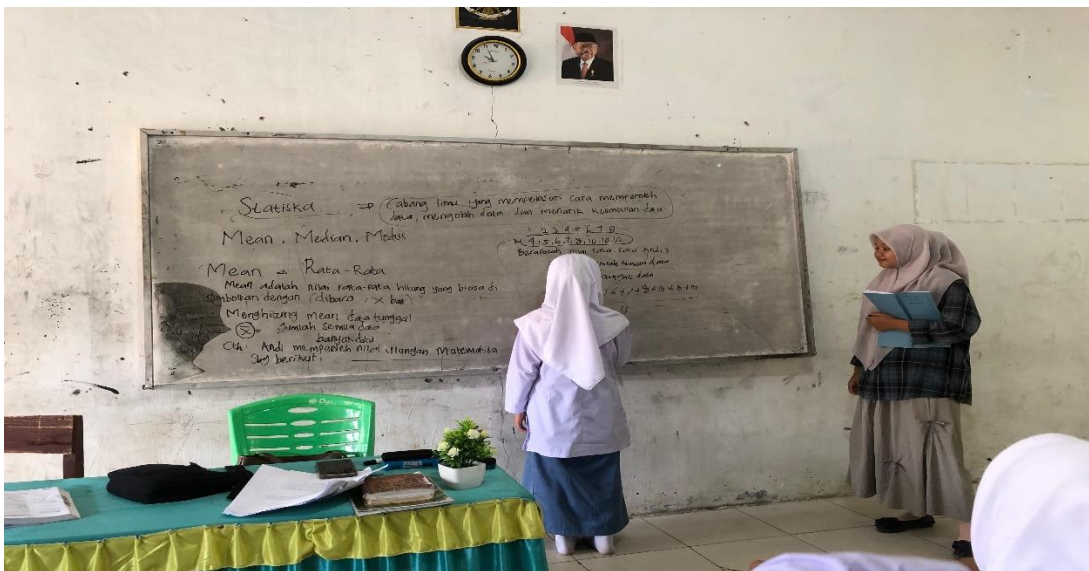
Skor	Kriteria
> 74%	Tinggi
50%-74%	Sedang
< 50%	Rendah

Lampiran 6

Dokumentasi



Peneliti melakukan pendekatan kepada siswa



Siswi berani kedepan menuliskan pendapatnya



Siswa/i mendengarkan penjelasan guru



Siswa aktif dalam pembelajaran



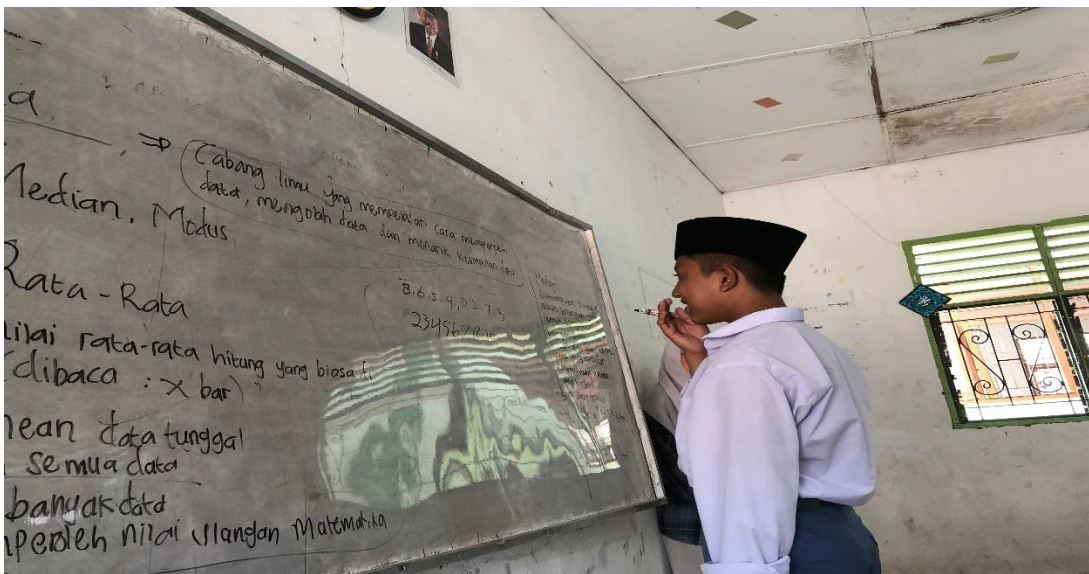
Pengisian angket gaya belajar siswa



Pengisian angket kemandirian belajar



Mengumpulkan Tugas



Menyampaikan pendapat



Wawancara siswa gaya belajar Visual



Wawancara siswa gaya belajar Auditori



Wawancara siswa gaya belajar Kinestik



SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwasanya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama validator : Fitri Chaimnisa Singan
Pekerjaan : Dosen Inisi BK1

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap angket minat belajar siswa untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

"ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PADA *SELF DIRECTED LEARNING* DI MAN PALUTA DESA SIGAMA"

Yang disusun oleh:

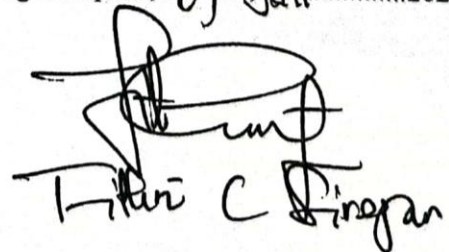
Nama : Ainal Mardiah Harahap
Nim : 2020200046
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Matematika

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1. Kalimat + & - seimbang per gaya belajar
2. + = bergiasa, suka, sering
3. - = tidak pernah, tidak suka
3. Matematika, berhikmah, kalukuk, shahishk

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrument tes yang baik.

Padangsidempuan, 09 Juli2024


Fitri C Singan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 4213 /Un.28/E.1/P. 00.9/07/2024

15 Juli 2024

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Dr. Almira Amir, S.T., M.Si

(Pembimbing I)

2. A. Naashir, M. Tuah Lubis, M. Pd

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Ainal Mardiah Harahap
NIM : 2020200046
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada *Self Directed Learning* di MAN PALUTA Desa Sigama

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 220 Tahun 2024 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A.
NIP 19800413 200604 1 002

Ketua Program Studi Pendidikan
Matematika

Nur Fauziah Siregar, M. Pd.
NIP 19840811 201503 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4334 /Un.28/E.1/TL.00.9/07/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

16 Juli 2024

Yth. Kepala MAN PALUTA

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ainal Mardiah Harahap
NIM : 2020200046
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Alamat : Hiteurat, Kec. Halongonan Kab. PALUTA

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar *Self Directed Learning* Di MAN PALUTA Desa Sigama**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 198012242006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
MADRASAH ALIYAH NEGERI PADANG LAWAS UTARA
AKREDITASI "A"

SK Nomor : 999/BAN-SM/SK/2021

Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara
e-mail : mannagasaribu@yahoo.co.id/ Kode POS 22753

Nomor : 320 /Ma.02.27.01/PP.00.6/08/2024

Lamp. : -

Hal : Pelaksanaan Observasi/Riset

Kepada Yth :

Bapak Dekan / Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan

Di -

Tempat

Dengan hormat,

Memenuhi maksud surat Bapak Nomor.B-4334/Un.28/E.1/TL.00.9/07/2024 Tanggal

16 Juli 2024 dari **Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad**

Addary Padang sidimpuan perihal Izin Riset di MAN Padang Lawas

Utara,,dengan ini kami nyatakan memberi izin Riset penyelesaian Skripsi kepada:

Nama : Ainal Mardiah Harahap
NIM : 2020200048
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
P.Study : Tadris/Pendidikan Matematika
Alamat : Hiteurat,Kec,Halongonan Kab.PALUTA

Demikian surat izin ini kami perbuat, agar dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Padang Lawas Utara,12 Agustus 2024

Kepala Madrasah



Dra. Lukmasari Siregar

NIP.196806151995032001